

**EFEKTIVITAS PROGRAM JAWATIMUR PEMBERDAYAAN
USAHA PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT
TAHUN 2024 DI DESA KERTOSARI KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

Dina Aliya

NIM: 214103020001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**EFEKTIVITAS PROGRAM JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA
PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT TAHUN 2024 DI DESA
KERTOSARI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :
Dina Aliya
NIM : 214103020001
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**EFEKTIVITAS PROGRAM JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA
PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT TAHUN 2024 DI DESA
KERTOSARI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Dina Aliya
NIM : 214103020001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

**EFEKTIVITAS PROGRAM JAWA TIMUR PEMBERDAYAAN USAHA
PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT TAHUN 2024 DI DESA
KERTOSARI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

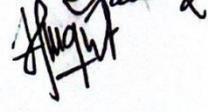
Ketua

Sekretaris

Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Febrina Rizky Agustina M.Pd
NIP.199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., MM ()
2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْدُوْنَ اِلَيْ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-taubah: 105)*

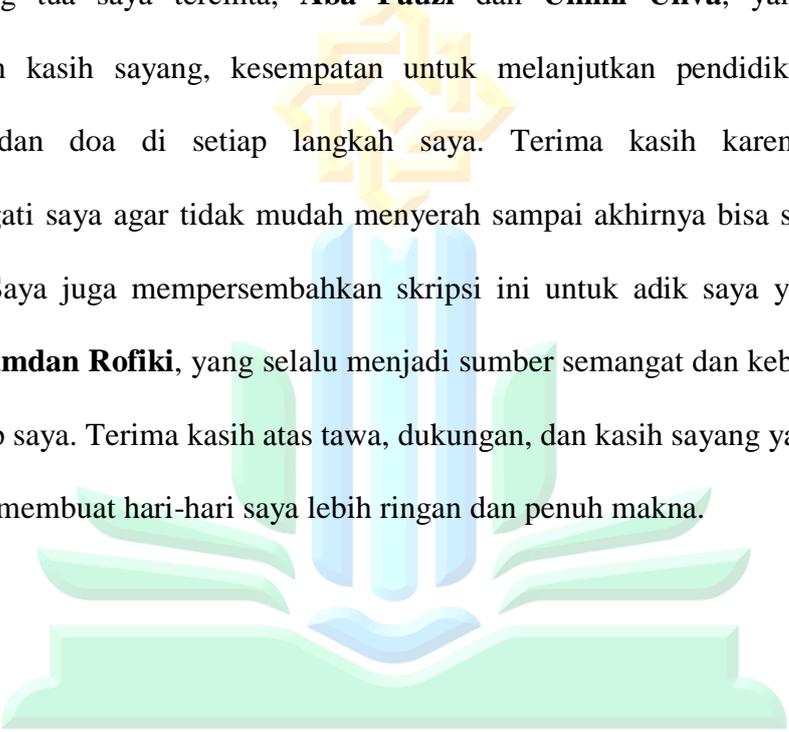


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020), 280

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, **Aba Fauzi** dan **Ummi Uliva**, yang selalu memberikan kasih sayang, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, serta dukungan dan doa di setiap langkah saya. Terima kasih karena selalu menyemangati saya agar tidak mudah menyerah sampai akhirnya bisa sampai di tahap ini. Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk adik saya yang saya sayangi, **Hamdan Rofiki**, yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam hidup saya. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan kasih sayang yang tanpa henti, yang membuat hari-hari saya lebih ringan dan penuh makna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dina Aliya, 2025 : *Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang*

Kata Kunci : Efektivitas, Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan, Kesejahteraan Keluarga

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) bertujuan membantu perempuan agar bisa mandiri secara ekonomi lewat usaha rumahan atau kegiatan produktif lainnya. Program ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah keluar dari Program Keluarga Harapan (PKH) atau graduasi dari PKH, terutama bagi mereka yang sebelumnya memiliki keterbatasan ekonomi. Di Desa Kertosari, Kabupaten Lumajang, program ini sudah berjalan, namun masih belum sepenuhnya meningkatkan KPM.

Penelitian ini mempunyai fokus permasalahan yaitu : 1) bagaimana gambaran efektivitas pemberian bantuan program JATIM PUSPA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024? 2) apa saja hambatan dalam pemberian bantuan program JATIM PUSPA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran efektivitas pemberian bantuan program JATIM PUSPA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang dan mengidentifikasi hambatan dalam pemberian bantuan program JATIM PUSPA untuk meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024.

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dengan model Milles & Hubberman, dilanjutkan keabsahan data dengan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan juga waktu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan gambaran efektivitas pemberian bantuan program JATIM PUSPA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang menggunakan indikator tepat sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, tepat manfaat, tepat administrasi, tepat jumlah. Pelaksanaan program ini belum sepenuhnya efektif karena dari 19 keluarga penerima manfaat terdapat 7 KPM belum berhasil meningkatkan kesejahteraannya dan sebagian bantuan yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan KPM, dan hambatan dalam pemberian bantuan program JATIM PUSPA yaitu barang bantuan tidak sesuai dengan kebutuhan KPM, keterlambatan penerimaan bantuan, pemantauan program yang tidak di sertai dengan melakukan pelatihan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik secara teknis maupun non-teknis. Namun berkat dukungan, semangat, dan doa dari banyak pihak, penulis akhirnya mampu menyelesaikannya hingga tahap akhir.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah

4. Bapak Achmad Faesol M.SI selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh studi hingga proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan ketelatenan beliau dalam membimbing penulis menjadi dorongan besar hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan juga memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala pemerintahan Desa Kertosari yaitu bapak H. Bambang Wignhyo, khususnya kepada Bapak Rizky Zaelani dan Ibu Anggita Silvia tak lupa juga beserta para pegawai yang telah memberikan izin dan ilmunya selama penelitian dalam membantu proses penyusunan skripsi penulis.
8. Sahabat saya Lutfiah Nur Atqyah dan Atik Maratus Sholihoh, Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik yang telah setia menemani sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian membawa semangat, tawa, dan kekuatan yang sangat berarti dalam setiap langkah perjalanan ini.

Jember, 17 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53

B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	68
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	59
Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan	70
Tabel 4.2 Jumlah Pekerjaan dan Penduduk Desa Kertosari.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data.....	64
Gambar 3.2 Triangulasi Waktu.....	65
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) berdiri pada Tahun 2020. Program tersebut merupakan kegiatan Gubernur Khofifa Indar Palawansa dan dilaksanakan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Jawa Timur, selanjutnya pelaksanaan program ini dikoordinasikan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) tingkat kabupaten. Di dalam peraturan Gubernur No 27 Tahun 2023 Program tersebut memiliki tujuan sebagai pengentasan kemiskinan, dan percepatan pemulihan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, sebagai respons terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, dengan fokus pada peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak.¹

Sebagai bentuk inisiatif dari Gubernur Jawa Timur dalam upaya mengurangi kemiskinan dan mendorong kemandirian ekonomi perempuan, sebuah program pemberdayaan usaha perempuan tersebar di 30 kabupaten/kota di Jawa Timur. Program ini memprioritaskan 15 kabupaten yang termasuk dalam kantong kemiskinan, serta diperluas ke 15 kabupaten lainnya. Sasarannya adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah

¹ Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur . Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 27 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2022 Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) sejahtera, mandiri, dan alamiah, serta mereka yang sudah memiliki usaha atau sedang berencana memulai usaha. Bantuan diberikan dalam bentuk barang senilai Rp2.500.000, sesuai dengan permintaan dan kebutuhan masing-masing Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan diharapkan dapat memberdayakan Keluarga Penerima Manfaat dan meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat. Kesejahteraan keluarga penerima manfaat graduasi Program Keluarga Harapan merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yang di laksanakan di Desa Sumberaji sudah bisa meningkatkan ekonomi dan menciptakan mata pencaharian berkelanjutan sehingga dapat mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) graduasi Program Keluarga Harapan terutama ibu rumah tangga.²

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sejalan dengan pandangan Julian Rappaport yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses di mana individu, kelompok, atau komunitas memperoleh kendali atas kehidupannya sendiri, termasuk kemampuan untuk memengaruhi institusi dan struktur sosial yang membentuk kondisi kehidupan mereka. Julian Rappaport menegaskan bahwa

² Indriani Dwi Pangesti, "Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan", *Journal Unitomo* no.6 2023: 215, <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/view/7216/3372>

pemberdayaan bukanlah sesuatu yang dapat diberikan secara instan, tetapi harus dibangun melalui proses pendorongan untuk mengenali potensi dan kekuatan yang dimiliki, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.³

Pemberdayaan merupakan bagian dari pendekatan pembangunan yang menaruh perhatian pada hal-hal mendasar dalam kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Fokusnya mencakup pengembangan kemampuan intelektual (sumber daya manusia), pemenuhan kebutuhan fisik dan material, serta penguatan keterampilan manajerial. Ketiga aspek ini kemudian dapat berkembang ke ranah sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, hingga lingkungan.⁴

Perspektif Islam, menempatkan semangat kerja dan pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari nilai luhur yang dianjurkan Al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam QS. At-Taubah ayat 105⁵:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

³ Ulum, Anggainsi, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. (Malang: UB Press, 2020), 45

⁴ Nasobi Niki Suma, Noviana Mariatul Ulfa, Nur Azizah Jamilah, “Eco-Empowerment: Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan Bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonosari Kabupaten Jember,” *Jurnal Al-Tatwir* no.1 (2020) : 111, <https://altatwir.uinkhas.ac.id/index.php/altatwir/article/view/16/15>

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020), 280

Ayat ini menekankan pentingnya kerja keras, tanggung jawab sosial, dan kontribusi nyata dalam kehidupan. Oleh karena itu, pelaksanaan program sosial, seperti program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) tidak hanya diukur dari sisi administratif, tetapi juga dari sejauh mana program ini benar-benar memberi dampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat, baik secara ekonomi maupun sosial.

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam konteks kesejahteraan keluarga dapat memberikan kontribusi atau manfaat khususnya bagi para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang diakibatkan menurunnya tingkat kemiskinan dan menurunnya pendapatan. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Fahrudin, bahwasanya suatu kondisi di katakan sejahtera apabila suatu keluarga atau kelompok masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolah atau pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai.⁶

Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk seharusnya bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari tingkat pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. kesejahteraan masyarakat dalam UU No 11 Pasal 1 tahun 2009 yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat

⁶ Markhamah, M. Hum, Cita Raras Nindya,,: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press, 2021),8

melakukan fungsi sosialnya.⁷ Jika kondisi tersebut sudah terpenuhi maka akan mendapatkan dampak kebahagiaan dari luar seperti yang di kemukakan oleh Bentham bahwa pengaruh dari kebijakan pemerintah akan berkaitan dengan kebahagiaan masyarakat, jika program pemerintah baik maka akan membahagiakan masyarakat dan jika program dari pemerintah kurang baik maka akan menimbulkan dampak buruk pada masyarakat.⁸

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang hendak dicapai di setiap pemerintahan, seperti Pemerintah Pusat ataupun pemerintah Daerah. Karena jika masyarakat telah sejahtera, keadaan suatu wilayah akan berjalan dengan aman dan damai. Sektor ekonomi, pendidikan, kebudayaan, antara umat beragama dan lain-lain akan berjalan sesuai keinginan apabila masyarakat telah sejahtera.⁹ Pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sebagai salah satu perwujudan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya pemerintah dalam mensejahterakan rakyat adalah dengan memberikan bantuan sosial, salah satu bentuk bantuan sosialnya yaitu Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).¹⁰

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang- undang No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat Pasal 1

⁸ Oman Sukmana, "Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)", *Jurnal Sospol*, no.1 (2016): 105, <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4759>

⁹ Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, Gotfridus Goris Seran "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Karimah Tauhid* no. 1 (2024): 475, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>

¹⁰ Nur Aeda dan Riadul Jannah, "Implementasi dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Ekonobis* no.1 2022: 166, <http://www.ekonobis.unram.ac.id>

Kabupaten Lumajang merupakan wilayah di Jawa Timur yang termasuk dari 15 kabupaten kantong kemiskinan. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Lumajang 1790,90 km² dengan karakter topografi dataran yang subur karena dikelilingi 3 gunung berapi, yaitu Gunung Semeru, Gunung Bromo, dan Gunung Lemongan. Kabupaten Lumajang berada pada ketinggian 0-3.676 meter di atas permukaan laut (dpl).¹¹ Aktivitas perekonomian Kabupaten Lumajang pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,43 persen. Pencapaian tersebut lebih tinggi dari pada tahun 2021 yang tercatat sejumlah 3,14 persen, sedangkan pada 2020 minus 2,79 persen.¹² Tahun 2024 Kabupaten Lumajang telah sukses menurunkan angka kemiskinan yang awal mulanya Jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 131,90 ribu jiwa, berkurang sebesar 40,85 ribu jiwa menjadi 91,05 ribu jiwa pada tahun 2024.¹³

Penerima bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan di Kabupaten Lumajang pada tahun 2024 sebanyak 66 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan tersebut tersebar di beberapa desa, yaitu Desa Senduro sebanyak 17 keluarga penerima manfaat, Desa Pakel 16 keluarga penerima manfaat, Desa Kertosari 19 keluarga penerima manfaat, dan Desa Sumber Suko 14 keluarga penerima manfaat.¹⁴

Desa Kertosari merupakan desa dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Lumajang, yaitu sebesar 55,13%. Mayoritas penduduknya bekerja

¹¹ Geografi Kabupaten Lumajang, 2021, <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>

¹² Ardi "Aktifitas Ekonomi Lumajang Tumbuh 4,43 persen" 2023
<https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGMfphp>

¹³ Berita Resmi Statistik, "Profil Kemiskinan Kabupaten Lumajang," 17 Juli 2024.

¹⁴ Krisna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 10 September 2024.

sebagai petani dan buruh tani, yang menyebabkan sumber pendapatan mereka tidak beragam. Selain itu, masyarakat Desa Kertosari juga memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, sehingga belum mampu memanfaatkan potensi alam yang tersedia secara optimal. Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengatasi permasalahan tersebut, dengan meluncurkan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yang telah disalurkan kepada 19 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Kertosari.

Pelaksanaan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Desa Kertosari hingga saat ini belum menunjukkan peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengalami kesulitan dalam mengelola usaha karena sepi pembeli dan minimnya pendampingan, sehingga usahanya terpaksa ditutup, seperti usaha gorengan, nasi pecel, dan warung sembako. Selain itu, bantuan barang yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan yang diajukan KPM, sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Setelah program dilaksanakan, tidak ada rencana tindak lanjut atau perbaikan yang dilakukan oleh pihak pelaksana.

Berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan, bahwa pelaksanaan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Desa Kertosari belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini mendorong pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, khususnya dalam konteks efektivitas. Efektivitas program memiliki beberapa acuan penting yang dapat digunakan sebagai keberhasilan, seperti yang

diungkapkan oleh Subagyo bahwasanya efektivitas suatu program dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu tepat sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program. Keempat aspek ini akan menjadi kerangka dalam menganalisis sejauh mana Program JATIM PUSPA telah berjalan efektif di Desa Kertosari.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut. sehingga tertarik untuk membuat judul “Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran efektivitas pemberian bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang ?
2. Apa saja hambatan dalam pemberian bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis gambaran efektivitas pemberian bantuan Program Jatim Puspa untuk meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.
2. Mengidentifikasi hambatan dalam pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep pemberdayaan perempuan, khususnya dalam konteks program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan menganalisis kecukupan program, penelitian ini dapat memberikan bukti observasi mengenai bagaimana program berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga.
 - b. Penelitian ini juga berpotensi memperluas pemahaman tentang aliran sosial yang berdampak pada keberhasilan program penguatan. Dengan membedakan komponen pendukung dan penghambat dalam

penggunaan program, pertanyaan tentang apa yang terjadi dapat memberikan pengetahuan tentang tantangan yang dihadapi perempuan dalam mencapai kesuksesan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi khususnya seluruh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Pemerintahan Desa dan Pendamping Desa

Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di wilayah Desa Kertosari secara efektif melalui Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan.

c. Bagi DPMD Kabupaten Lumajang

Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan saran bagi DPMD Kabupaten Lumajang terkait pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

d. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan saran bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk meningkatkan pendapatan usaha penjualan dari bantuan

pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) secara efektif sehingga menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sejahtera.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah terdapat mengenai pengertian istilah – istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah.¹⁵

1. Efektivitas Program

Efektivitas program dalam penelitian ini yaitu sejauh mana program tersebut dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat melalui Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan.

2. Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA)

Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) adalah tindakan dari pemerintahan Provinsi Jawa Timur dalam Penanganan Dampak Covid-19 untuk memberdayakan usaha perempuan dan menanggulangi kemiskinan di pedesaan. Program ini tersebar kepada Keluarga Penerima Manfaat yang telah lulus dari Program Keluarga Harapan (PKH), memberikan bantuan barang dan pendampingan untuk membuka usaha supaya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Barang-barang tersebut meliputi peralatan usaha seperti gerobak, etalase, alat timbang, serta bahan kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan minyak.

¹⁵ Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 30.

3. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan yaitu merujuk pada suatu tolak ukur kemampuan program pemerintah dalam mencapai perekonomian Keluarga Penerima Manfaat yang meningkat serta kualitas hidup yang layak melalui program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

4. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu kelompok keluarga yang di targetkan untuk menerima bantuan sosial dari pemerintah. Keluarga Penerima Manfaat dalam penelitian ini yaitu dari Graduasi Program Keluarga Harapan (PKH) baik secara alami, mandiri, maupun sejahtera dengan kriteria memiliki anggota rumah tangga perempuan yang memiliki usaha atau akan memulai usaha.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan pembaca dalam mengetahui isi yang ada pada penelitian ini, maka oleh karenanya peneliti membuat sebuah sistematika pembahasan yang disusun secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN, Runtutan awal karya ilmiah ini bagaikan fondasi yang kokoh, mendukung seluruh bangunan penelitian. Disinilah pembaca dituntun untuk mendalami esensi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bagian bab II ini juga dikenal sebagai tinjauan pustaka atau literature review yang mana meliputi penelitian terdahulu, kemudian disusul dengan kajian-kajian teori yang berkaitan judul

skripsi yang dikaji. Dan juga kajian pustaka ini terdapat penjelasan tabulasi tabel berisikan perbedaan dan juga persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini membahas terkait jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, selanjutnya penjelasan singkat terkait lokasi penelitian, disusul dengan pemaparan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir adanya tahapan dalam melaksanakan sebuah penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, Bab IV ini berisikan penyajian data yang dipaparkan dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data oleh peneliti yang dikaitkan dengan teori yang ada sehingga menjadi terbentuklah sebuah pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, Dalam bab V ini terdapat kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan hasil penelitian, adapun pada bab ini juga terdapat saran-saran terkait adanya penelitian yang dilakukan serta tindakan yang tepat dilakukan setelah penyelesaian penelitian ini.

BAGIAN AKHIR, Kemudian pada bagian penghujung sistematika penelitian terdapat daftar isi, dilanjutkan dengan lampiran data yang telah diperoleh dari lapangan serta tidak lupa dengan biodata peneliti, tujuannya sebagai identitas dari skripsi penelitian yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencamkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak di lakukannya¹⁷

1. Sri Wahyuni dan Lisbet Situmorang Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Tahun 2023 yang berjudul Jurnal “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda. Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yang menjelaskan pencapaian efektivitas program Keluarga Harapan (PKH) sudah berjalan dengan cukup efektif. Untuk mengukur efektivitas Program PKH menggunakan lima indikator yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, dan ketepatan waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Namun dengan adanya lima indikator masih terdapat dua indikator ketepatan sasaran dan ketepatan waktu yang belum berjalan dengan efektif. Untuk pemanfaatan dana yang diberikan oleh PKH di Kelurahan Temindung Permai telah digunakan sesuai dengan komponen yang mereka miliki. Namun masih ada beberapa KPM pada komponen pendidikan yang menggunakan dana bantuan untuk

¹⁷ Zainal Abidin et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 93.

keperluan lainnya seperti untuk membeli sembako dan lain-lain.¹⁸ Persamaan yang ada pada penelitian saudari Sri Wahyuni dan Lisbet Situmorang yaitu dalam pembahasan mengenai efektivitas program dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Selain itu letak persamaan juga terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian, dan tempat penelitian. Saudari Sri Wahyuni dan Lisbet Situmorang menggunakan variabel penelitian program PKH dan kesejahteraan masyarakat, tempat penelitiannya di Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda, sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian efektivitas program Jatim Puspa dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat, tempat penelitiannya di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

2. Usrotul Hasanah dan Sindy Dharma Alfiana Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Tahun 2020 yang berjudul Jurnal “Implementasi (JATIM PUSPA) Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panurakan Kabupaten Situbondo”. Dalam penelitian tersebut terdapat hasil yang menjelaskan bahwa di Desa Sumber Kolak telah mengimplementasikan Program Jatim Puspa dengan baik dalam orientasi dan bimbingan teknis di berikan kepada pendamping desa, tim koordinasi desa serta bendahara di Provinsi Jawa Timur. Klarifikasi data identifikasi kebutuhan dan potensi KPM sudah di lakukan

¹⁸ Sri Wahyuni Lisbet Situmorang “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda,” *Ejournal Pembangunan Sosial* no. 4 (2023): 67
<https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2023>

dengan cara melakukan pertemuan di Kantor desa yang berjalan dengan efektif dan efisien. Permohonan pencairan dana BKK desa sepenuhnya menjadi tanggung jawab tim koordinasi desa, Tim Koordinasi desa tidak memberitahukan mengenai biaya administrasi lainnya, seperti pajak kepada KPM karena kurangnya persiapan tim koordinasi desa, Program Jatim Puspa tidak seterusnya di pantau oleh pendamping Kabupaten setelah penetapan waktu monitoring.¹⁹ Persamaan yang ada pada penelitian saudara Usrotul Hasanah dan Sendy Dharma Alfiana yaitu dalam pembahasan mengenai program Jatim Puspa. Selain itu letak persamaan juga terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Usrotul Hasanah dan Sendy Dharma Alfiana menggunakan fokus penelitian implementasi pelaksanaan program Jatim Puspa dan menggunakan tempat penelitian di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panurakan Kabupaten Situbondo, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian efektivitas program Jatim Puspa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat dan menggunakan tempat penelitian di di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

3. Anik Sholichatul Farida, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2025 yang berjudul “Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Program Jatim Puspa dalam

¹⁹ Usrotul Hasanah dan Sendy Dharma Alfiana, “Implementasi (JATIM PUSPA) Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panurakan Kabupaten Situbondo”, *Jurnal Dian Ilmu* no.1 (2022), 113 <https://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/dianilmu/view/311/pdf>

Pemberdayaan UMKM di Jawa Timur”. Hasil dalam penelitian ini yaitu program Jatim Puspa telah memberikan dampak positif terutama pada peningkatan omset dan produktivitas para pelaku UMKM di berbagai wilayah, seperti Desa Klumutan. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan akses pada pasar yang lebih luas serta memperluas kesempatan kerja lokal yang nantinya mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Persamaan yang ada dalam penelitian saudara Anik Sholichatul Farida pada obyek penelitian yaitu program Jatim Puspa, selain itu letak persamaanya terdapat di metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian dan fokus penelitian. peneliti menggunakan fokus penelitian efektivitas program dan tempat penelitian di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, sedangkan saudara Anik Sholichatul Farida menggunakan fokus penelitian penguatan ekonomi lokal dan tempat penelitian di Jawa Timur.²⁰

4. Yohanna Christiani Lorenza dan Ertien Rining Nawangsari, Mahasiswa Program Studi Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasioanl Veteran Jawa Timur 2023 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan”. Hasil dalam penelitian tersebut sudah berhasil mencapai tujuannya, yang mana keberhasilan tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung KPM, seperti yang sebelumnya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan Melalui program ini, KPM dapat menghasilkan

²⁰ Anik Sholichatul Farida, Implementasi Kebijakan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan, “Jurnal ShariaEconomicReview no.1 (2025) : 16. <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/share/article/view/118>

pendapatan melalui usaha dan bantuan yang diberikan Secara keseluruhan. Pelaksanaan Program Jatim Puspa di Desa Gunungsari Kota Batu sesuai kebijakan yang ditetapkan dan memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Batu, Pemerintah Desa Gunungsari dan KPM Desa Gunungsari.²¹ Persamaan yang ada pada penelitian saudara Yohanna Christiani Lorenza dan Ertien Rining Nawangsari pada variabel penelitian yaitu Program Jatim Puspa. Selain itu letak persamaan juga terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian saudara Lorenza dan Ertien Rining Nawangsari yaitu pada fokus penelitian karena lebih menekankan pada analisis dan deskripsi proses implementasi dan isi kebijakan sedangkan peneliti lebih menekankan pada efektivitas program Jatim Puspa terhadap kesejahteraan KPM dan juga pada tempat penelitian saudara Lorenza dan Ertien Rining Nawangsari di Desa Gunungsari Kota Batu sedangkan tempat penelitian peneliti di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

5. M, Jaya, Domri Domri Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabit Barat Kabupaten Merangin”. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program PKH efektif dalam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa

²¹ Yohanna Christiani Lorenza dan Ertien Rining Nawangsari “Implementasi Kebijakan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan”, *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, no. 1, (2023): 112, <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat, dimana PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Namun Terdapat hambatan program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat, di antaranya yaitu rendahnya partisipasi masyarakat, kendala teknis dalam proses pendataan penerima program PKH, kendala teknis dalam pendampingan program PKH, serta kendala teknis dalam penyaluran/pendistribusian dan penggunaan dana program PKH.²² Persamaan yang ada pada penelitian saudara M, Jaya, Domri Domri yaitu dalam pembahasan mengkaji efektivitas program dan kesejahteraan. Selain itu letak persamaan juga terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan pada penelitian terdapat pada variabel penelitian dan tempat penelitian. Saudari M, Jaya, Domri Domri menggunakan variabel efektivitas program PKH, dan kesejahteraan masyarakat, tempat penelitian di Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin, sedangkan peneliti menggunakan variabel

²² M, Jaya, Domri Domri “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin” *Jurnal politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol 2 no 1 (2020): 2, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

efektivitas program Jatim Puspa dan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tempat penelitiannya di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

Table 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Wahyuni dan Lisbet Situmorang Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Tahun 2023 yang berjudul Jurnal “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Temindung Permai Kota Samarinda	Pencapaian efektivitas program Keluarga Harapan (PKH) sudah berjalan dengan cukup efektif. namun terdapat dua indikator ketepatan sasaran dan ketepatan waktu yang belum berjalan dengan efektif. Untuk pemanfaatan dana yang diberikan oleh PKH di Kelurahan Temindung Permai telah digunakan sesuai dengan komponen yang mereka miliki. Namun masih ada beberapa KPM pada komponen Pendidikan yang menggunakan dana bantuan	1) Mengkaji tema dengan pembahasan efektivitas program dan kesejahteraan 2) Metode penelitian kualitatif	1) Tempat penelitian 2) Variabel penelitian

No	Identitas dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		untuk keperluan lainnya seperti untuk membeli sembako dan lain-lain		
2	Usrotul Hasanah dan Sendy Dharma Alfiana Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Tahun 2020 yang berjudul Jurnal “Implementasi (JATIM PUSPA) Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panurakan Kabupaten Situbondo	Di Desa Sumber Kolak telah mengimplementasikan Program Jatim Puspa dengan baik dalam orientasi dan bimbingan teknis di berikan kepada pendamping Desa, tim koordinasi Desa serta bendahara di Provinsi Jawa Timur. Klarifikasi data identifikasi kebutuhan dan potensi KPM sudah dilakukan dengan cara melakukan pertemuan di Kantor Desa yang berjalan dengan efektif dan efisien.	1) Mengkaji tema dengan pembahasan Jatim Puspa 2) Metode penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian 2) Tempat penelitian
3	Anik Sholichatul Farida, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	Hasil dalam penelitian ini yaitu program jatim puspa telah memberikan dampak positif terutama pada peningkatan omset dan	1) Mengkaji program Jatim Puspa 2) Metode penelitian kualitatif	1) Obyek penelitian 2) Tempat penelitian

No	Identitas dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Surabaya 2025 yang berjudul “Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Program Jatim Puspa dalam Pemberdayaan UMKM di Jawa Timur”.	produktivitas para pelaku UMKM di berbagai wilayah, seperti Desa Klumutan. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan akses pada pasar yang lebih luas serta memperluas kesempatan kerja lokal yang nantinya mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur..		
4	Yohanna Christiani Lorenza dan Ertien Rining Nawangsari, Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasioanl Veteran Jawa Timur Tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Jawa Timur	Hasil dalam penelitian tersebut sudah berhasil mencapai tujuannya, yang mana keberhasilan tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung KPM, seperti yang sebelumnya tidak bekerja dan tidak berpenghasilan Melalui	1) Mengkaji tema program Jatim Puspa 2) Metode penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian 2) Tempat penelitian

No	Identitas dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pemberdayaan Usaha Perempuan”	program ini, KPM dapat menghasilkan pendapatan melalui usaha dan bantuan yang diberikan Secara keseluruhan.		
5	M, Jaya, Domri Domri Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2020 yang berjudul Jurnal “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabit Barat Kabupaten Merangin”	Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat. Namun Terdapat hambatan program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat,	1) Mengkaji tema dengan pembahasan efektivitas program dan kesejahteraan 2) Metode penelitian kualitatif	1) Variabel penelitian 2) Objek penelitian 3) Tempat penelitian

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang di ambil yakni dari segi obyek penelitiannya. Akan tetapi yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah diambil yakni keseluruhan dari penelitian terdahulu berfokus terhadap proses pelaksanaan da isi kebijakan sementara dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada gambaran efektivitas pemberian bantuan program Jatim Puspa . Dan juga terkait fokus penelitian yang serupa dengan peneliti memang masih belum ada dan belum ditemukan.

B. Kajian teori

1. Teori Efektivitas Program

a. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Sesuatu dapat dikatakan efektif ketika usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran dapat dicapai secara tepat dan benar.²³ Siagin mengemukakan efektivitas adalah mengacu pada kemampuan suatu program atau kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana yang telah di tentukan sebelumnya dalam keadaan sadar. Pengertian di atas di artikan bahwa efektivitas

²³ Andi Teja Sukmana. *Efektivitas Komite Sekolah* (Yogyakarta : Jejak Pustaka,2020),8.

dapat di ukur dengan sejauh mana suatu program atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah di tetapkan.²⁴

Menurut Patricia Buhler bahwa yang dikatakan efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar dan efisien. Efektivitas didefinisikan juga sebagai suatu ukuran tingkatan input yang dapat dibandingkan terhadap output yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai output yang ditargetkan).²⁵

Berdasarkan pengertian efektivitas di atas dapat di simpulkan bahwasanya efektivitas adalah pencapaian tujuan dengan cara yang tepat dan sesuai sasaran.

b. Definisi Efektivitas Program

Budiani mengemukakan efektivitas program adalah suatu konsep yang menjelaskan sejauh mana program tersebut mencapai tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan. Sedangkan Peter Drucker mengemukakan efektivitas program merupakan kemampuan mencapai tujuan yang telah di tentukan sehingga menjadi efisiensi.²⁶

Subagyo mengemukakan efektivitas program adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang telah di tetapkan. Pengertian di atas di artikan bahwa suatu program di anggap efektif ketika hasil yang di

²⁴ Piki Darma Kristian Pardede, Toman Sony Tambunan. *Praktik Pembangunan Paradigma dan Realitasnya dalam Konteks Sumatera Utara* (Sumatera Utara:Zahir Publishing, 2020), 182. https://www.google.co.id/books/edition/Praktik_Pembangunan_Paradigma_dan_Realit

²⁵ Mesiono. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership* (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018), 45.

²⁶ Budiani, D. *Teori Efektivitas Program Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2015), 23

peroleh sejalan dengan tujuan yang ingin di capai. Edy Sustrisno menjelaskan bahwasanya efektivitas suatu program dapat di ukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan hasil yang di harapkan.²⁷

Berdasarkan pengertian efektivitas program di atas, dapat kita simpulkan bahwa efektivitas dapat dijadikan sebagai perbandingan antara proses yang di lakukan dengan tujuan dan sasaran yang sudah di tetapkan. Suatu program atau kegiatan dikatakan berhasil apabila program atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan atau yang sudah di tetapkan. Kesesuaian menjadi tolak ukur perbandingan antara yang direncanakan dan dilaksanakan dengan hasil yang dicapai. Untuk mencapai keefektifan maka di perlukan dengan adanya sumber-sumber daya yang sesuai dengan indikator efektivitas.

c. Indikator Efektivitas Program

Untuk mengukur tingkat efektif atau tidaknya suatu program maka digunakan sebuah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan program tersebut. Dalam mengukur tingkat efektivitas program dapat dilakukan dengan cara membandingkan rencana awal yang sudah dirancang dengan kenyataan atau hasil yang didapatkan setelah program tersebut berjalan.

²⁷ Budi Gautama Siregar, Amran Hasibuan, Aswadi Lubis. *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. (Bogor : PT Jawa Mediasindo Lestari, 2023), 19

Budiani mengemukakan bahwasanya untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut²⁸ :

a. Tepat sasaran program

Tepat sasaran program yaitu tolak ukur untuk sebuah program apakah sudah sesuai target sasaran yang diinginkan.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program ketika melakukan sosialisasi program mengenai informasi pelaksanaan yang dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan program

Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang sudah di laksanakan setelah pemberian hasil program supaya memiliki empati kepada seseorang yang mendapatkan bantuan program tersebut.

²⁸ Budiani, D. 25

Subagyo mengemukakan bahwasanya untuk mengukur efektivitas program adalah sebagai berikut²⁹ :

a. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana ketepatan suatu program yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, Keberhasilan suatu program sangat tergantung pada siapa yang menetapkan sasaran dan seberapa tepat sasaran itu. Sasaran bisa ditentukan oleh individu misalnya peserta program atau oleh penyusun program. Jika sasarannya sudah tepat artinya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, maka peluang keberhasilan program akan lebih besar untuk berhasil. Demikian pula sebaliknya, apabila sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka nantinya akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Dalam artian memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena

²⁹ Subagyo, Ahmad Wito, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan* (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada 2015), 15

dengan memberikan informasi dapat dipergunakan maupun meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.

c. Tujuan Program

Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan yakni keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh sebab itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin maka diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian secara bertahap sesuai dengan setiap bagian atau komponen dari tujuan maupun pentahapan sesuai dengan jadwal atau rentang waktu yang sudah direncanakan.

d. Pemantauan program

Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pengawasan meliputi berbagai tindakan mengecek maupun membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku maka perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya.

Sedangkan menurut Edy Sustrisno untuk mengukur efektivitas program yaitu sebagai berikut³⁰ :

a. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

b. Tepat sasaran

Tepat sasaran yaitu sejauhmana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

c. Tepat waktu

Tepat waktu yaitu untuk penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif.

d. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu untuk mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum.

e. Perubahan nyata

Perubahan Nyata yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program

³⁰ Budi Gautama Siregar, Amran Hasibuan, Aswadi Lubis, *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju* (Bogor : PT Jawa Mediasindo Lestari, 2023), 21

tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

2. Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA)

a. Definisi Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA)

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) berdiri pada Tahun 2020 yang terdapat pada peraturan Gubernur No 20 Tahun 2020, namun terdapat kekurangan dan belum dapat memenuhi kebutuhan hukum terhadap peraturan mengenai Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sehingga perlu di rubah menjadi No 27 Tahun 2023. Program tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk pemulihan ekonomi yang di akibatkan dengan pandemi Covid-19.³¹ Program tersebut hanya di fokuskan untuk peningkatan pendapatan pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan graduasi PKH.

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di prioritaskan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Graduasi Program Keluarga Harapan (PKH). Diberikan dengan nilai sebesar 2.500.000 dalam bentuk barang yang dapat

³¹Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 27 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2022 Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

digunakan untuk beriwusaha. Bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) memiliki harapan supaya usaha yang di jalankan oleh para KPM berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan ekonomi para keluarga dan bisa mandiri di kemudian harinya. Bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) diberikan kepada 30 Kabupaten Provinsi Jawa Timur dengan 15 Kabupaten kantong kemiskinan dan diperluas menjadi 15 kabupaten di luar kantong kemiskinan.

b. Prinsip Dasar Jatim Puspa

Adapun prinsip dasar program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sebagai berikut³² :

1. Membantu dengan sepenuh hati

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) pada hakikatnya merupakan implementasi terhadap kewajiban negara untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak dasar warga negara agar mereka dapat hidup dengan layak, karena itu program dilaksanakan berandaskan prinsip dasar “membantu dengan hati” yang mengedepankan empati sosial.

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan

³²Sekda Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 27 Tahun 2023

potensi ekonomi yang dimiliki KPM, namun juga mengedepankan nilai-nilai budaya yang merupakan kearifan lokal, khususnya dengan prinsip “humanisasi umat”. Hal ini diwujudkan dengan tujuan untuk menjaga ketertiban KPM dalam mengambil keputusan mengenai jenis proposal yang akan dipilih.

2. Jujur

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kemampuan suatu masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan, baik secara individu maupun kelompok.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mencapai pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Oleh karena itu, prinsip dasar yang mendasari pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha

Perempuan (JATIM PUSPA) adalah menjaga integritas.

3. Partisipatoris

Kegiatan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dilakukan melalui pembukaan ruang bagi masyarakat, partisipasi aktif masyarakat, lembaga masyarakat dan pemerintah desa dalam segala pengambilan keputusan melalui konsultasi untuk mencapai mufakat melalui dialog dan pertukaran pengalaman di antara penduduk.

Konsultasi dan musyawarah masyarakat merupakan sarana untuk memperjelas partisipasi masyarakat untuk menggali kelayakan KPM, dan juga merupakan sarana pemetaan kebutuhan berdasarkan kearifan lokal dan kenyataan.

4. Transparan dan Akuntabel

Pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) secara terbuka dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat setempat maupun publik yang berkepentingan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan melibatkan penawasan publik dengan membuka akses bagi publik memberikan kritik konstruktif atau masukan perbaikan program.

5. Keterpaduan

Pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) melibatkan berbagai unsur tergantung kemampuan. Secara khusus, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, tenaga pendukung, dunia usaha, dan masyarakat akan bersinergi secara sinergis dan terpadu.

6. Perspektif Gender

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dilaksanakan dengan mengintegrasikan dan kepedulian gender yaitu tidak ditentukan hanya karena perbedaan

normatif biologis tetapi oleh lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. Fokus sasaran program dengan mendapatkan ART perempuan KPM sebagai pusat perhatian, diposisikan sebagai pelaku dengan meningkatkan perannya dalam hak akses, kesempatan, partisipasi, pengalaman, aspirasi, potensi, kebutuhan dan kearifan lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

7. Keberlanjutan

Penyelenggaraan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) pada hakikatnya merupakan “stimulus” ekonomi dan sosial yang terus diberikan KPM untuk mengatasi berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan lain-lain.

Kelompok kesejahteraan keberlanjutan dapat dibentuk untuk memberikan bimbingan, pemantauan dan fasilitasi, memungkinkan akses yang lebih luas dan dengan demikian mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga.

c. Indikator Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA)

Indikator keberhasilan dapat dilihat melalui hasil pelaksanaan Program Jatim Puspa³³:

1. Tepat Sasaran

Sasaran penerima bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) adalah KPM sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Pedoman Umum dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa setelah dilakukan Verifikasi dan Klarifikasi.

2. Tepat Jumlah

Bantuan barang yang diterima oleh KPM nilainya Rp2.500.000 (termasuk pajak) dengan kualitas memenuhi unsur kelayakan.

3. Tepat manfaat

KPM dapat memanfaatkan bantuan barang yang diterimanya, sesuai dengan hasil identifikasi potensi dan kebutuhan.

4. Tepat Administrasi

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dilaksanakan secara tepat administrasi sesuai Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional.

³³ Sekda Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 27 Tahun 2023

**d. Monitoring dan Evaluasi Program Program Jawa Timur
Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA)**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi memiliki tahapan supaya dapat berjalan dengan efektif. adapun tahapan monitoring dan evaluasi yaitu³⁴ :

1 Tujuan

Memastikan proses pelaksanaan program JATIM PUSPA sesuai dengan tujuan, aturan, dan mekanisme yang bertuang dalam PEDUM dan PTO.

2 Waktu

Secara berjenjang di laksanakan selama pelaksanaan kegiatan, dan sewaktu-waktu minimal sebanyak 2 kali.

3 Penyelenggara

Secara berjenjang dapat dilakukan oleh pendamping desa, tim koordinasi desa, pendamping kabupaten, tim koordinasi

kabupaten/kota dan DPMD Jawa Timur, melakukan monitoring dan evaluasi juga dapat di lakukan oleh tim koordinasi Provinsi yang di tunjuk oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur.

4 Agenda Monev

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan capaian program, memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan kebijakan, tujuan dan

³⁴ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur “Petunjuk Tekni Operasional Program Jatim Puspa” 2024

mekanisme yang telah ditetapkan, melakukan penelian dan pengukuran peningkatan aset usaha/ pendapatan KPM setelah mendapatkan bantuan, mendokumentasikan berbagai kegiatan sebagai bahan untuk menyusun tindakan perbaikan program.

5 Hasil

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi memiliki hasil pencapaian yaitu di ketahuinya proses kemajuan dan perkembangan capaian program, diketahuinya perkembangan ekonomi KPM dari peningkatan aset usaha/pendapatan KPM setelah mendapatkan bantuan di bandingkan dengan saat sebelum mendapatkan bantuan, dokumentasi kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan program.

6 Dokumen

Dokumen yang di sertakan setelah melakukan monitoring dan evaluasi yaitu lembaran monitoring dan evaluasi kegiatan, form evaluasi dampak, form rekap evaluasi dampak.

3. Teori Kesejahteraan Keluarga

a. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kata yang mengandung pengertian dari Bahasa sanskerta “cetara” yang berarti payung. Konteks dari kesejahteraan “cetara” merupakan orang yang sejahtera, yakni orang dalam hidupnya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik secara lahir

dan batin. Kesejahteraan secara lahir maupun batin yaitu sebuah tujuan yang ingin di capai dalam sebuah proses pembangunan, hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah keberhasilan dalam pembangunan harus di capai tidak hanya pada aspek material (lahir), akan tetapi juga dalam aspek spiritual (batin).³⁵

Midgley mengemukakan kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Kesejahteraan adalah "*a condition or state of human well-being*". sedangkan Fahrudin mengemukakan bahwasanya suatu kondisi di katakan sejahtera apabila suatu keluarga atau kelompok masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolah atau pendidikan, dan mempunyai pekerjaan yang memadai.³⁶

Berdasarkan pengertian kesejahteraan di atas dapat di simpulkan bahwasanya kesejahteraan adalah sebuah tujuan yang ingin di capai oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan material dan non material.

b. Definisi Kesejahteraan Keluarga

Soetjipto mengemukakan bahwasanya kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa

³⁵ Muhammad Alfian Taufiqi, Abdul Muhid, Ali Nurdin, *Makna Kesejahteraan bagi Pendakwah* (Jawa Barat : Cv. Adanu Abimata, 2024), 14

³⁶ Markhamah, M. Hum, Cita Raras Nindya, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press, 2021), 8.

mengalami hambatan serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah – masalah keluarga akan mudah untuk mengatasi secara bersama oleh anggota keluarga. Sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.³⁷

Mery Lani mengemukakan kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang memiliki kehidupan layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus di penuhi dan hidup dengan makmur, aman, tentram dan sentosa.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas bahwasanya kesejahteraan keluarga adalah tercapainya kepuasan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materil, mental spiritual, sosial, dan juga dapat menyelesaikan masalah dari ketimpangan ekonomi, kemiskinan, pengangguran serta mendapatkan kualitas hidup melalui usaha dan kerja keras, akses pendidikan, lapangan pekerjaan.

Sehubung dengan adanya tersebut kesejahteraan memiliki kaitan yang erat dengan penduduk miskin. Ketika penduduk dalam keadaan miskin maka penduduk tersebut dikatakan sebagai tidak sejahtera. Ukuran kemiskinan di Indonesia di lihat dari biaya yang harus di keluarkan sebagai memenuhi kebutuhan membeli makanan

³⁷ Mery Lani Br Purba, Renika Hasibuan, Tia Novira Sucipto: *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19* (Sumatera Utara: Penerbit Nem, 2023), 9.

³⁸ Lani Br Purba, Renika Hasibuan, Tia Novira Sucipto, 10

dan sandang. Selain itu meliputi kebutuhan kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain-lainnya.

c. Unsur-unsur kesejahteraan

James Midgley mengemukakan bahwasanya kesejahteraan memiliki tiga unsur dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yaitu :³⁹

a) Kebutuhan terpenuhi

kebutuhan terpenuhi yaitu tercapainya seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya untuk menjalani hidupnya. Contohnya sandang pangan, dan tempat tinggal.

b) Masalah terselesaikan

Masalah terselesaikan merujuk pada berbagai tantangan yang dihadapi dan diatasi supaya bisa dikatakan sebagai kondisi sejahtera. Contohnya ketimpangan ekonomi, kemiskinan, pengangguran.

c) Kesempatan untuk maju tersedia

Agar memiliki peningkatan kualitas hidup, seseorang harus mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, lapangan pekerjaan, dan peningkatan kualitas hidup melalui usaha dan kerja keras.

³⁹ Midgley, James, *Pembangunan Sosial Teori Dan Praktik* (Sumenep : Gajah Mada University Press, 2020), 58

d. Aspek-aspek Kesejahteraan

Fahrudin mengemukakan bahwasanya kesejahteraan memiliki tiga aspek yaitu⁴⁰ :

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan ukuran utama dari kesejahteraan. Pendapatan yang cukup memungkinkan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Seperti kebutuhan pokok sandang dan pangan yaitu makanan, air minum, pakaian, tempat tinggal

2) Pendidikan

Pendidikan yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

3) Pekerjaan yang memadai

Pekerjaan yang mendapatkan penghasilan dengan memenuhi kebutuhan dan tercapainya kebutuhan hidup, sehingga keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan, kebodohan, kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.

4. Keluarga Penerima Manfaat

Keluarga penerima manfaat program Jatim Puspa awal mulanya penerima keluarga harapan (PKH) dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah dan sudah di daftarkan sebagai penerima

⁴⁰ Markhamah, M. Hum, Cita Raras Nindya, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press, 2021), 9

bantuan program tersebut. Pada umumnya penerimaan bantuan PKH adalah keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau sangat miskin dengan syarat memiliki anggota keluarga seperti ibu hamil, balita anak (usia 5-7) tahun yang belum masuk sekolah dasar, anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (usia 12-15), anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengandisabilitas.⁴¹

Keluarga penerima manfaat yang sudah menjadi graduasi (sejahtera, mandiri, dan alamiah) PKH maka akan mendapatkan bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usa Perempuan (JATIM PUSPA). Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan pendampingan dari pihak desa dengan memiliki tujuan sebagai memfasilitasi pelaksanaan program dan membantu dalam identifikasi kebutuhan usaha serta pengembangan keterampilan.⁴²

5. Hambatan Program

Definisi hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

“Hambatan adalah halangan atau rintangan”. Hambatan mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.⁴³

Menurut Amru Alba dan Rudi Kurniawan hambatan yaitu segala sesuatu yang dapat menghalangi, merintangangi dalam mencapai tujuan

⁴¹Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, “Dokumen Pdf Kajian Program Keluarga Harapan,” 2015

⁴² Sekda Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 27 Tahun 2023

⁴³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007. <https://kbbi.web.id/hambatan>

seseorang di kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pihak yang terlibat dan memengaruhi pelaksanaan suatu proyek, komunikasi makin rumit, maka akan terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.⁴⁴ Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan dan juga menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu.

Program merupakan salah satu hasil kebijakan, yang penempatannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya supaya dilaksanakan baik.⁴⁵ Joan L. Herman mengemukakan program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mendapatkan hasil atau pengaruh. Namun program tidak hanya dilakukan oleh seorang mandiri akan tetapi juga melibatkan kelompok.⁴⁶

Andre Gunder Frank dan Samir Amin mengatakan hambatan dalam program bantuan sosial adalah ketergantungan ekonomi, ketika masyarakat berada di posisi ekonomi lemah, sehingga masyarakat bergantung pada pihak ekonomi yang lebih kuat untuk bertahan hidup.⁴⁷

Sedangkan Muhammad Lukman Hakim mengemukakan bahwasanya hambatan program adalah kendala atau masalah yang muncul terkait dengan aspek teknis dan operasional pelaksanaan suatu program kebijakan sosial. Hambatan ini meliputi segala sesuatu yang mengganggu atau menghambat jalannya program sesuai dengan tujuan yang

⁴⁴ Amrul Alba, Rudi Kurniawan, *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin*. (Sulawesi : Unimal Press, 2019), 102

⁴⁵ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 4.

⁴⁶ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 9.

⁴⁷ Ridwan, *Dinamika Pembangunan Global*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia 2023), 109

diharapkan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan program adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok namun mendapatkan suatu kegiatan yang terganggu dalam mencapai tujuan.

a. Unsur hambatan program

Andre Gunder Frank dan Samir Amin mengidentifikasi beberapa indikator teori hambatan yang berhubungan dengan program bantuan sosial. Mereka menyoroti bahwa hambatan yang dihadapi oleh masyarakat ada beberapa jenis, yang mencakup⁴⁹:

1. Ketergantungan ekonomi

Ketergantungan ekonomi adalah penerima bantuan tidak mengalami peningkatan kemandirian ekonomi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa bantuan dari pihak luar, sehingga masyarakat tidak memiliki kekuatan untuk bisa mandiri.

2. Bantuan tidak berkelanjutan tanpa tindakan dari luar

Bantuan tidak berkelanjutan tanpa tindakan dari luar merupakan bantuan tidak dapat menciptakan dampak jangka panjang karena memiliki ketergantungan lemah dalam kemandirian.

⁴⁸ Muhammad Lukman Hakim, *Dinamika Kebijakan Sosial Teori dan Praktik* (Malang : Inara Publisher, 2023), 33

⁴⁹ Ridwan, *Dinamika Pembangunan Global*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia 2023),110

3. Kurangnya pelatihan atau peningkatan kapasitas

Kurangnya pelatihan atau peningkatan kapasitas merupakan hambatan bantuan program sehingga tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan tidak ada dampingan setelah bantuan di berikan.

b. Karakteristik hambatan program

Muhammad Lukman Hakim mengemukakan bahwasanya karakteristik hambatan dalam efektivitas program dibagi menjadi tiga kategori utama⁵⁰:

1. Hambatan Kompleksitas

Kompleksitas merujuk pada kerumitan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan sosial yang melibatkan berbagai aktor, sektor, dan dinamika sosial. Hal ini mencakup interaksi antara lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam konteks sosial yang beragam. Kompleksitas

ini dapat menyebabkan koordinasi yang sulit dan potensi tumpang tindih kebijakan. Seperti tekanan waktu, dan banyak pihak yang terlibat.

2. Hambatan ketidakpastian

Ketidakpastian yaitu kondisi pelaksanaan kebijakan sosial tidak berjalan sesuai rencana akibat ketidakjelasan dalam proses dan waktu.

⁵⁰ Muhammad Lukman Hakim, 34.

3. Hambatan aksi

Hambatan aksi yaitu kendala yang muncul pada tingkat pelaksanaan kebijakan sosial di lapangan. Hambatan ini terjadi ketika para pelaksana kebijakan seperti pendamping desa, petugas lapangan, atau aparat terkait—tidak menjalankan tugasnya secara optimal. Seperti tidak melakukan tindak lanjut setelah monitoring, kurangnya dukungan atau pelatihan bagi pelaksana, ketidaksesuaian antara kebijakan yang dirancang dan realita di lapangan.

6. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD)

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) merupakan Perangkat Daerah dalam urusan pengelolaan pemberdayaan masyarakat dan desa. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.⁵¹

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) memiliki dua ketinggian yaitu :

- a. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Tingkat Provinsi yaitu memiliki tugas untuk membantu Gubernur dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa. DPMD Provinsi memiliki fungsi sebagai Merumuskan kebijakan teknis untuk pemberdayaan masyarakat dan

⁵¹ Dpmd Kabupaten Lumajang, “Dokumen Rencana Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat,” (2023): 3

desa, Mengoordinasikan berbagai program yang berkaitan dengan kelembagaan, sosial budaya, dan usaha ekonomi masyarakat, Melakukan pengawasan, evaluasi, serta pelaporan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Adapun salah satu contoh program untuk memberdayakan masyarakat yaitu dengan melakukan pelatihan kewirausahaan, bantuan modal usaha, dan pendampingan usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa.⁵²

- b. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Tingkat Kabupaten yaitu memiliki tanggung jawab sebagai membantu Bupati melaksanakan kewenangan desentralisasi bidang pemberdayaan masyarakat dan desa berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan melalui program kegiatan yang telah direncanakan dan diputuskan. DPMD Kabupaten juga melaksanakan kebijakan DPMD Provinsi dan pembangunan daerah dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa. DPMD Kabupaten memiliki fungsi sebagai Menyusun kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa, Memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah serta melakukan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan di tingkat desa, Menyelenggarakan pelayanan publik di bidang pemerintahan desa serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat.⁵³

⁵² Dpmd Provinsi Jawa Timur, "Dokumen Rencana Strategis Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur," (2019-2024): 60.

⁵³ Dpmd Kabupaten Lumajang, "Dokumen Rencana Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat," (2023): 2

Adapun peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lumajang memiliki 3 bidang untuk melayani masyarakat di antaranya yaitu⁵⁴ :

a. Bidang PUEM (Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat)

Bidang PUEM memiliki peran sebagai pertanggung jawaban untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang memiliki kaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan desa khususnya dalam aspek ekonomi. Seperti melakukan pendampingan dan monitoring program Bumdesa, Desa berdaya, Jatim Puspa.

b. Bidang PM (Pemberdayaan Masyarakat)

Bidang PM memiliki peran sebagai melayani pendampingan dan pembinaan di pemerintahan desa. Seperti melakukan monitoring pendampingan dan pembinaan kepada perangkat desa mengenai aplikasi apdeskel untuk di gunakan sebagai evaluasi perkembangan desa, kelurahan dan juga kepada kader posyandu.

c. Bidang PEMDES (Pemerintahan Desa)

Bidang PEMDES memiliki peran sebagai melayani penataan desa dan kelembagaan pemerintah desa, fasilitasi pengawasan pemilihan kepala desa, pembinaan dan fasilitasi kelembagaan desa.

Bidang yang berperan dalam bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di DPMD Kabupaten Lumajang adalah bidang PUEM. Bidang PUEM merupakan bidang

⁵⁴ Dpmd Kabupaten Lumajang, :2-3

pelayanan untuk memberdayakan usaha ekonomi masyarakat. Peran bidang PUEM dalam Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yaitu memberikan surat kepada pemerintahan desa untuk pengajuan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ekonominya rendah dengan data tiga tahun terakhir setelah pendataan, melakukan sosialisasi Program sebelum bantuan tersebut diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), melakukan pemberian bantuan modal, melakukan pelatihan dan Pendampingan kepada para Keluarga Penerima Manfaat (KPM), melakukan monitoring dan evaluasi setelah bantuan di berikan, untuk memastikan bahwa bantuan tersebut di gunakan secara produktif dan tidak di jual.⁵⁵

7. Pemerintahan Desa

Sistem pemerintahan di Indonesia diselenggarakan secara bertingkat mulai dari pemerintahan pusat, provinsi, kabupaten/kota dan pemerintahan desa. Semua urusan pemerintahan habis dibagi kedalam setiap tingkatan pemerintahan tersebut. Pemerintahan desa merupakan ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat secara nyata. Wajah pemerintahan desa merupakan wajah pemerintahan Indonesia secara keseluruhan.⁵⁶ Pada level pemerintahan desa semua urusan rakyat dikonsolidasikan, dikomunikasikan, dan diselesaikan. Oleh karena itu, pemerintahan desa tidak hanya mengurus urusan pemerintahan secara formal tetapi juga urusan pemerintahan informal seperti urusan

⁵⁵ DPMD Kabupaten Lumajang, : 5

⁵⁶ Mansyur Achmad KM, *Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa* (Jakarta : Pt Balai Pustaka), 1

adat istiadat, agama, budaya dan berbagai hak-hak asal usul atau hak tradisional masyarakat setempat.

Peran pemerintahan Desa dalam kegiatan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yaitu kepala desa melalui keputusannya menetapkan keanggotaan tim Koordinasi Desa dan Pendamping Desa, mengajukan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tiga tahun terakhir setelah pendataan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten, mengajukan permohonan pencairan BKK Desa, melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), melaksanakan penyerahan bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat, melaksanakan pendampingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengembangkan usahanya.⁵⁷

8. Pendamping Desa

Pendamping desa yaitu sebuah jabatan dibawah Kementerian desa, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah yang memiliki kondisi ekonomi, sosial, yang kurang berkembang. Pendamping diperlukan karena untuk mendukung masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Salah satu Seseorang pendamping desa yang dipilih oleh kepala desa sebagai mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memberikan bimbingan langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memanfaatkan bantuan yang di terima. Peran pendamping Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Jawa Timur Pemberdayaan

⁵⁷ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur “Petunjuk Tekni Operasional Program Jatim Puspa” 2024

Usaha Perempuan yaitu mendata kebutuhan usaha Keluarga Penerima Manfaat (KPM), melatih Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam keterampilan usaha dan manajemen keuangan dengan bertujuan agar penerima manfaat dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan mandiri, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program, memastikan bahwa bantuan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸



⁵⁸ M. Saleh Laha, "Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Distrik Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor", *Jurnal Governance and Politics*, no 1, (2021): 27, <https://www.jurnal.iyb.ac.id/index.php/jgp/article/view/148/110>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan sebuah pendekatan penelitian untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang natural, holistik, kompleks, dan rinci. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci, karena itu peneliti harus memiliki bekal teori yang berwawasan luas sehingga mampu menganalisis dan mengontruksi objek yang diteliti dengan jelas.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif sendiri yaitu penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Pada penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.⁶⁰ Setelah mengetahui fenomena dan masalah yang dihadapi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yakni menjelaskan dan menganalisis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan dan mengkaji tentang bagaimana gambaran efektivitas pemberian program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam

⁵⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LP2M Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁶⁰ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7

upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan tempat penelitian di di Desa Kertosari. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Kertosari yaitu salah satu sasaran pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Kabupaten Lumajang dan paling banyak jumlah KPM yang mendapatkan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yaitu 19 KPM di tahun 2024 karena tingkat kemiskinan di Desa Kertosari sangat rendah dan belum sepenuhnya di katakan sebagai KPM sejahtera.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini, jenis dan sumber data pada subyek penelitian harus sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶¹ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang di anggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti. Karena data yang sedang digali oleh peneliti didapatkan dari subyek atau

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022),133.

informan yang memang benar-benar memahami tentang efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan DPMD dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kertosari.

Kriteria subyek penelitian ini yaitu :

1. Subyek yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa melalui program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan.
2. Subyek yang bertanggung jawab mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH).
3. Subyek yang berperan dalam menerima dan memanfaatkan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

Adapun informasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu :

1. Bapak Rizki selaku staf pemerintahan desa dan bendahara di bagian tim koordinasi Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA). Peneliti mendapatkan informasi terkait tepat sasaran program, ketepatan jumlah dalam bantuan program, tepat manfaat bantuan yang di terima, tepat administrasi program, sosialisasi program, tujuan program, dan hambatan dalam pemberian bantuan program.
2. Pendamping Desa Kertosari yaitu ibu anggita. Peneliti mendapatkan informasi pelaksanaan efektivitas program seperti, tepat sasaran program, ketepatan jumlah dalam bantuan program, tepat manfaat bantuan yang di terima, tepat administrasi program, sosialisasi program, tujuan program,

pemantauan program terhadap Keluarga Penerima Manfaat, dan dampak program terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu ibu Milir dan ibu Sumandiyah. Peneliti mendapatkan informasi terkait penghasilan usaha, tepat manfaatnya barang yang di terima, tingkat kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebelum dan sesudah menerima bantuan, dan jenis bantuan yang di terima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang akan peneliti gunakan dalam menggali informasi pada saat penelitian dilakukan. Adapun macam-macam teknik yang akan dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Nasution mengemukakan observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis.⁶² Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁶³ Berdasarkan penjelasan tersebut observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Observasi dalam kegiatan ini di lakukan dengan non partisipan di pemerintahan Desa Kertosari dan rumah Keluarga Penerima Manfaat

⁶² Sugiyono 296

⁶³ Eko Murdiyanto 54

(KPM) yang mendapatkan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

Metode observasi dilakukan sebagai menghasilkan data terkait :

- a. Gambaran efektivitas pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.
 - b. Hambatan dalam pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.
2. Wawancara

Esterbeght mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴

Jenis – jenis wawancara menurut Nawawi dan Hardari

- a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur di gunakan ketika interview mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interview dan urutan pertanyaan tidak di rubah.

⁶⁴ Sugiyono. 304

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur di gunakan ketika interview tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.

c. Wawancara semi berstruktur

Wawancara semi berstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada interview, akan tetapi urutan pertanyaan bersifat fleksibel, karena bergantung pada arah pembicaraan.

Maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data, yang bertujuan agar menemukan permasalahan yang lebih mendalam serta mendapatkan informasi yang cukup.

Adapun alat-alat ketika wawancara yaitu :

a. Alat perekam Hp

b. Panduan wawancara

c. Buku catatan

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1	Bapak rizki	Staf pemerintahan Desa Kertosari dan koordinasi bendahara JATIM PUSPA
2	Ibu Anggita	Pendamping Desa
3	Ibu Milir	Anggota KPM
4	Ibu Sumandiyah	Anggota KPM

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tulis.⁶⁵ Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan datanya dengan mencatat data yang sudah ada dan dapat menjawab fokus penelitian.

Adapun beberapa cara peneliti melakukan pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang mempunyai kaitan dengan program Jatim Puspa, seperti kegiatan efektivitas yang ada di dalam Program Jatim Puspa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM, mendokumentasikan sebuah wawancara dengan informan, serta dokumen lain yang bisa membantu dalam memperkuat hasil penelitian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini dapat diuraikan dengan proses menganalisis data yang akan di lakukan sehingga dapat menghasilkan gambaran peneliti dalam mengelola data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan mengklasifikasikan data.⁶⁶

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Untuk mengukur kejenuhan data ditandai ketika tidak ditemukan lagi data maupun informasi terbaru.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, 314

⁶⁶ Zainal Abidin et al, 48

⁶⁷ Sugiyono, 323.

Analisis data kualitatif model Milles dan Huberman terbagi menjadi 4 tahap, yaitu :

1. Pengumpulan data

Tahap awal di mana peneliti mengumpulkan semua informasi yang relevan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. data yang dikumpulkan berbentuk narasi deskriptif

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah sebuah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini berlangsung secara terus menerus sepanjang proses penelitian sampai dilakukan tahap membuat laporan.⁶⁸

Kondensasi data dalam penelitian ini, peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai gambaran efektivitas pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024, dan hambatan dalam pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

⁶⁸ Sugiyono, 247.

3. Penyajian data

Proses penyajian data adalah suatu upaya untuk menampilkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui suatu proses penguraian singkat dan pencarian berdasarkan kategori, yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang relevan dan menentukan langkah selanjutnya.⁶⁹

Penyajian data ini peneliti dapat menyajikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam fokus penelitian gambaran efektivitas pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, dan hambatan dalam pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait gambaran efektivitas pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan

⁶⁹ Sugiyono, 249.

(JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, dan hambatan dalam pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

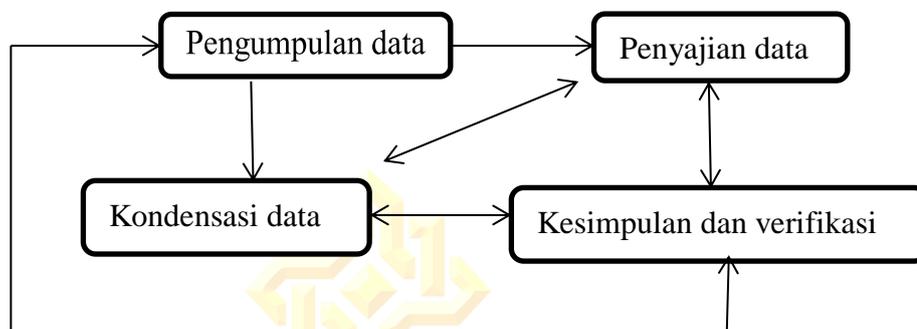
4. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang berarti peneliti harus menarik kesimpulan dari awal proses reduksi data sampai dengan penyajian data agar informasi yang diberikan jelas, padat dan singkat. Dan adanya proses verifikasi atau proses mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁰

Tahap kesimpulan yaitu setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang gambaran efektivitas pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, dan hambatan dalam pemberian bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang.

⁷⁰ Sugiyono, 252.

Gambar 3.1
Model analisis data Milles dan Huberman



F. Keabsahan Data

Pengujian ini penting di laksanakan untuk mendapatkan temuan yang absah, maka diperlukan meneliti kredibilitas datanya menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti adanya perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pengecekan serta membandingkan data yang didapat dengan kondisi di lapangan.⁷¹

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu.⁷² Adapun penjelasan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Teknik

Teknik ini di pergunakan sebagai menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data dihasilkan dari wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

⁷¹ Zainal Abidin et al., 48

⁷² Sugiyono, 369

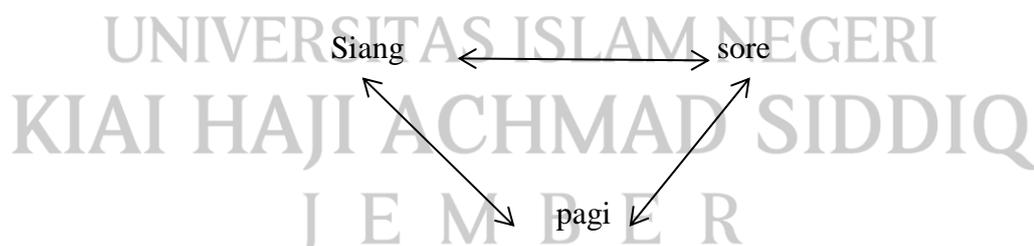
2. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan sebagai mencari data serupa terhadap sumber data yang berbeda. Seperti dalam menggali informasi, peneliti melakukannya bukan hanya kepada pendamping desa namun kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan dengan cara melaksanakan observasi, sebagai mencari data dalam waktu dan kondisi yang berbeda-beda. fungsinya untuk membandingkan informasi atau perkembangan terkait perubahan yang terjadi. Contohnya yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara seperti halnya pada pagi hari saat informan dalam keadaan segar, belum banyak masalah, otomatis akan memberikan dampak pada data yang dihasilkan lebih valid sehingga lebih kredibel.

Gambar 3.2
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



G. Tahap – tahap Penelitian

Adapun dalam tahap-tahap penelitian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada

penulisan laporan.⁷³ Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat penelitian adalah:

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti berusaha untuk menentukan lokasi dan subyek penelitian serta masalah apa yang harus diteliti, menentukan dan menyusun fokus penelitian, menentukan jenis penelitian, dan mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan sebelum terjun langsung ke lapangan. Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain, peneliti menentukan metode penelitian yang harus diteliti, mengembangkan instrument penelitian seperti dengan wawancara, menentukan purposive sampling untuk dipilih berdasarkan kriteria tertentu, mengembangkan rencana pengumpulan data, dan menentukan teknik analisis data.

c. Tahap Penelitian Sebenarnya

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti mulai mengumpulkan data hasil dari survei, wawancara, dan observasi, mengelola data serta menganalisis data.

⁷³ Zainal Abidin et al, 48

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti mulai menyusun laporan, menulis abstrak dan ringkasan, menyajikan hasil penelitian, menyajikan daftar pustaka, dan membuat lampiran data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Kertosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan pasrujambe Kabupaten Lumajang. Desa kertosari secara geografis merupakan desa yang di kelilingi oleh potensi pertanian dan perkebunan yang melimpah, serta perbukitan yang memberikan pemandangan alam yang asri dan mendukung kegiatan pertanian. Desa Kertosari memiliki luas wilayah 536.600 Ha. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Dadapan, Dusun Tesirejo, dan Dusun Kebonan. Masyarakat di Desa Kertosari mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dengan memiliki barang atau produk unggul yang dapat di jual belikan seperti padi, jagung, tebu, serta berbagai jenis hortikultura. Selain sektor pertanian, beberapa warga juga menggantungkan hidup pada usaha kecil dan menengah, termasuk kerajinan tangan serta perdagangan hasil bumi.⁷⁴

Gambar 4.1
Peta Desa Kertosari



Sumber : Pemerintahan Desa Kertosari 2024

⁷⁴ Pemerintahan Desa Kertosari, "Profil Desa Kertosari," 20 Juni 2024

2. Demografi Desa

Desa Kertosari memiliki jumlah penduduk 3.657 jiwa, yang terdiri dari 1.825 laki-laki dan 1.832 perempuan pada tahun 2024.⁷⁵

3. Kondisi Infrastruktur

a. Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan tempat untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan. Di Desa Kertosari fasilitas kesehatannya ada 2 yaitu satu unit pos kesehatan desa (PONKESDES), dan lima unit posyandu.

b. Fasilitas pendidikan

Fasilitas pendidikan menjadikan hal penting karena dengan adanya pembangunan fasilitas pendidikan diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan akan meningkat. Adapun fasilitas pendidikan di Desa Kertosari yaitu:

Tabel 4.1

Fasilitas Pendidikan Desa Kertosari

No	Lembaga Sekolah	Jumlah
1	PAUD	4 Lembaga
2	Lembaga Sekolah TK	3 Lembaga
3	Lembaga Sekolah Dasar	3 Lembaga
4	Lembaga SLTP	1 Lembaga

(Sumber: Pemerintahan Desa Kertosari 2024)

Fasilitas pendidikan yang ada di tabel di atas dapat diketahui bahwa di Desa Kertosari memiliki 4 lembaga PAUD, 3 TK, 3 SD, dan 1 SLTP.

⁷⁵ Pemerintahan Desa Kertosari, "Profil Desa Kertosari," 20 Juni 2024

c. Kondisi ekonomi

Mayoritas penduduk Desa Kertosari bekerja sebagai petani dan buruh tani yang membuat sumber pendapatan mereka tidak beragam. Masyarakat Desa Kertosari juga memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak dapat memanfaatkan potensi alam secara optimal. Tingkat kemiskinan di Desa Kertosari mencapai 55,13%, dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Lumajang.⁷⁶ Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah masyarakat yang bekerja berdasarkan bidangnya :

Tabel 4.2
Jumlah pekerjaan dan penduduk Desa Kertosari

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	408 orang
2	Buruh Tani	1.020 orang
3	Kerajinan/industry	2 orang
4	Pekerja Kontruksi	2 orang
5	Angkutan/ komunikasi	4 orang
6	Perdagangan	72 orang
7	Jasa-jasa	2 orang
8	TNI/POLRI/PNS	13 orang

(Sumber: Pemerintahan Desa Kertosari 2024)

B. Penyajian Data dan Analisis

Mengkaji dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian di Desa Kertosari dengan memakai teknik pengumpulan yang tepat dengan

⁷⁶ Kasiyanto, "Kebutuhan Informasi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, no.2 (2020): 132 <https://media.neliti.com/media/publications/517284-none-9986ecce>

metodologi penelitian. Diharapkan dari hasil analisis yang dilakukan mampu mengungkap data yang relevan serta mendukung pemahaman terhadap fokus penelitian yang diinginkan.

1. Gambaran Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima (KPM) di Desa Kerosari

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) merupakan inisiatif Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan graduasi Program Keluarga Harapan. Program ini menyediakan bantuan modal usaha tanpa bunga serta pendampingan dalam pengelolaan usaha agar para penerima manfaat dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

a. Ketepatan Sasaran Program

Hasil observasi penulis, bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan di Desa Kertosari Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang dilakukan dengan hati-hati. Pemerintah desa menyeleksi dan memvalidasi penerima bantuan secara cermat, dan bantuan diberikan kepada keluarga yang memang sudah punya usaha dan yang akan mulai usaha. Jumlah awal penerima bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sebanyak 23 Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Namun, setelah dilakukan verifikasi ulang, terdapat 4 KPM yang tidak dapat melanjutkan program karena telah meninggal dunia dan tidak ada anggota keluarga perempuan yang dapat meneruskan pelaksanaan program tersebut.⁷⁷

Sudut pandang dari Bapak Rizki selaku koordinator bendahara program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) mengatakan bahwasanya bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sudah tepat Sasarannya. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

“yang menerima Program bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sudah tepat sasaran mbak, karena yang mendapatkan bantuan tersebut yang sudah putus dari PKH. Di sini ada 24 Keluarga Penerima Manfaat yang mendapatkan bantuan program ini. dan sudah memenuhi kriteria di buku pedoman teknis umum (PTU) mbak. Namun yang masuk kualifikasinya 19 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena 5 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah meninggal dunia dan tidak bisa di gantikan dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang lainnya jadinya di hapus, kecuali bisa di gantikan dengan anaknya yang perempuan.”⁷⁸

Selain Bapak Rizki ada juga Ibu Anggi selaku pendamping Desa menambahkan :

“iya sudah tepat sasaran mbak, karena yang menerima graduasi dari PKH semuanya, tapi ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pekerjaannya murni petani mbak. jadi kan, gimana yaa, orangnya itu gak mau buka usaha, jadi saya sama mbak salma beberapa kali kesitu untuk meyakinkan orangnya, dan orangnya memang sederhana tapi lama kelamaan akhirnya oranya mau”.⁷⁹

⁷⁷ Observasi di Pemerintahan Desa Kertosari Kabupaten Lumajang 26 Februari 2025.

⁷⁸ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁷⁹ Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

Pernyataan di atas di tambahkan lagi oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Milir selaku penerima bantuan yaitu:

“saya dulu pernah menjadi anggota PKH mbak, tapi semenjak ada pemberitahuan kalau penerima bantuan PKH rumahnya harus di kasih stempel keluarga sangat miskin jadinya saya keluar dari anggota PKH dan sekarang alhamdulillah di kasih bantuan program jatim puspa ini”⁸⁰

Berdasarkan Hasil observasi, wawancara, dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penerimaan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sudah memenuhi kriteria yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH). 24 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang awalnya terdaftar, namun hanya 19 KPM akhirnya masuk dalam kualifikasi karena sebanyak 5 KPM terpaksa dihapus dari daftar penerima manfaat di sebabkan meninggal dunia, dan tidak dapat digantikan kecuali oleh anak perempuan dari keluarga tersebut. Namun berdasarkan data dari pihak pemerintahan Desa terdapat 23 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang awalnya terdaftar, namun hanya 19 KPM yang akhirnya masuk dalam kualifikasi karena sebanyak 4 KPM meninggal dunia. Pernyataan tersebut di perkuat lagi dengan hasil dokumentasi yang ada di lembaran lampiran.

⁸⁰ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

b. Tepat Jumlah

Bapak Rizki selaku koordinator program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dari DPMD Kabupaten Lumajang mengatakan :

“bantuan yang di berikan ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus berupa barang senilai Rp 2.500,000. Alasannya karena kalau berupa uang nantinya akan di belanjakan dengan hal yang lain, dengan hal itu kalau bantuan nya berupa barang dan dapat di jual belikan maka akan bermanfaat dengan terus menerus”⁸¹.

Kemudian pernyataan di atas di perkuat lagi oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Anggi selaku pendamping desa mengatakan :

“bantuan usaha program ini harus berbentuk barang dengan senilai Rp 2.500,00 per Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dan ada dana sendiri untuk pajaknya jadi tidak mengurangi dana para Keluarga Penerima Manfaat (KPM)”⁸².

Ibu Milir selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengatakan bahwasanya barang yang di terimanya sudah memenuhi 2.500,000. Beliau mengatakan :

“ katanya sih barangnya ini sudah bernominal Rp 2.500,000 tapi gak tau juga ya mbak, soalnya kan berbentuk tepung, gilingan kripik, garam, gula, masako”⁸³.

Selain Ibu Milir ada juga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bernama Ibu Sumandiyah mengatakan bahwasanya jumlah barang yang di terimanya sudah memenuhi 2.500,000. Ibu Sumandiyah mengatakan :

⁸¹ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁸² Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁸³ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

“iya barang yang di berikan kepada saya sudah sesuai dengan ke inginan saya dan total barangnya kalau saya hitung sudah senilai dua juta setengah”.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kertosari, bantuan yang diterima oleh setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebesar Rp2.500.000 tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, melainkan dalam bentuk barang-barang produktif. Jenis barang yang diterima disesuaikan dengan usaha yang dijalankan masing-masing KPM, seperti perlengkapan usaha kerupuk, peracangan, maupun perdagangan pakaian⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sudah tepat jumlah dengan nominal uang Rp 2.500,000 tanpa di potong pajak, bantuan yang di terima berupa barang produktif yang bisa digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Pernyataan tersebut di perkuat lagi dengan hasil dokumentasi RAB yang ada di lembaran lampiran.

⁸⁴ Sumandiyah, diwawancara oleh penulis, Lumajang 27 Februari 2025

⁸⁵ Observasi di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 26 Februari 2025

c. Tepat Manfaat

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rizki selaku koordinator bendahara di program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan yaitu :

“menurut saya sudah tepat ya mbak, dan bermanfaat bagi para Keluarga Penerima Manfaat (KPM), karena barang-barang yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah sesuai dengan keinginannya”.⁸⁶

Selain Bapak Rizki ada juga Ibu Anggi selaku pendamping desa mengatakan :

“ iya sudah tepat manfaat mbak. karena yang saya belikan untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan keinginannya waktu ada sosialisasi identifikasi kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meskipun sekarang ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah berhenti usahanya karena usahanya gak laku dan juga banyak saingan”.⁸⁷

Pernyataan di atas di buktikan dengan melaksanakan wawancara kepada Ibu Milir sebagai penjual usaha kerupuk. Ibu Milir mengatakan yaitu:

“barang yang saya terima gak sesuai dengan keinginan saya mbak. Kan pas itu saya meminta mesin pembuat kerupuk yang makek listrik, tapi katanya nggak ada yang jual di daerah lumajang jadinya di belikan gilingan biasa dan ternyata nggak cocok di buat gilingan kerupuk, jadinya sama saya gak di pakek mbak, trus saya mintak minyak malah ga di belikan, jadinya pas itu sebagian tepung terigu saya tukar minyak ke toko sebelah buat goreng kerupuk karna tepung terigunya banyak banget, malahan sampai sekarang tepung nya masih ada, karena ini juga saya sudah tidak mengelola buat kerupuk, langsung beli mentahan kerupuk jadi tinggal goreng saja”.⁸⁸

⁸⁶ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁸⁷ Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁸⁸ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

Berbeda dengan yang di rasakan oleh Ibu Sumandiyah. Ibu Sumandiyah merasakan bantuan yang di terima sudah bermanfaat baginya. Ibu Sumandiyah mengatakan yaitu :

“alhamdulillah bermanfaat sampai sekarang, saya waktu itu minta karpet yang ukuranya sedang, keset, daster, kaos cowok dan baju anak. Ya saya senang bisa mendapatkan pemasukan tambahan modal dan keuntungan saya juga jadi nambah, meskipun jualan saya di utangkan dulu, jadinya bayarnya bisa di cicil”.⁸⁹

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di Desa Kertosari Barang-barang yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagian besar sudah sesuai dengan jenis usaha yang mereka pilih seperti perlengkapan warung perancangan, perlengkapan dagangan jual baju, sehingga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan bisa membayar biaya anak sekolah dari penghasilan tersebut. Beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti penjual kerupuk, memiliki persediaan tepung terigu dalam jumlah banyak sebagai bahan pembuatan kerupuk, tetapi bahan tersebut tidak dimanfaatkan. Barang-barang tersebut tampak tersimpan dan belum di olah, sementara usaha pembuatan kerupuk yang dijalankan lebih mengandalkan langsung membeli kerupuk mentahanya, jadi penjual usaha kerupuk hanya menggorengnya saja. Sedangkan alat gilingan kerupuk yang diterima juga tidak digunakan, karena setelah dicoba, alat tersebut ternyata hanya bisa digunakan

⁸⁹ Sumandiyah, diwawancara oleh penulis, Lumajang 27 Februari 2025

untuk menggiling keripik, bukan untuk adonan kerupuk seperti yang dibutuhkan.⁹⁰

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya barang yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah sesuai dengan keinginanya dan sudah memenuhi kebutuhan hidupnya, namun terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak sesuai dengan keinginanya.

d. Tepat Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rizki selaku koordinator bendahara program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) mengatakan :

“jadi pihak pendamping desa ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM) meminta fotocopy KK sama KTP sama kartu PKH tapi kan yang mendapatkan yang sudah putus PKH nya setelah itu mengadakan rapat mengenai apa aja kebutuhannya Keluarga Penerima Manfaat (KPM)”⁹¹

Selain Bapak Rizki ada juga Ibu Anggi sebagai pendamping

desa menambahkan :

“iya mbak, jadi setelah pengajuan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sudah di setujui oleh pihak provinsi, jadi saya ke rumah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk meminta fotocopy KK sama KTP sama kartu PKH setelah itu mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama proses pelaksanaan program bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA)”⁹²

⁹⁰ Observasi di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 27 Februari 2025

⁹¹ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁹² Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

Penyataan diatas juga di buktikan dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diminta untuk menyerahkan fotocopy KTP, kartu keluarga (KK) dan kartu PKH sebagai alat administrasi awal.⁹³

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya Keluarga Penerima Manfaat sudah melakukan pengumpulan fotocopy KTP, kartu keluarga (KK) dan mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama proses pelaksanaan program bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

e. Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan sosialisasi program di Desa Kertosari Kecamatan Pasrujambe sudah dilakukan sebelum proses identifikasi dan penyaluran barang bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sosialisasi ini langsung dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur bersama perangkat desa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Lumajang dengan mengundang para calon penerima bantuan, Dalam kegiatan ini, masyarakat juga diberi ruang untuk bertanya. kegiatan ini berjalan cukup lancar dan diikuti dengan baik oleh calon penerima..⁹⁴

⁹³ Observasi di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 26, Februari 2025

⁹⁴ Observasi di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 27, Februari 2025

berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Rizki selaku koordinasi bendahara program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) mengatakan bahwasanya:

“iya ada sosialisasinya langsung di datangi oleh DPMD Provinsi mbak, acara sosialisasinya di balaidesa. Untuk sosialisasi yang pertama hanya perkenalan terlebih dahulu mengenai apa itu jatim puspa, bagaimana cara menjalankan usaha nantinya setelah mendapatkan bantuan program ini”.⁹⁵

Selain Bapak Rizki selaku koordinasi bendahara program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA), ada Ibu Anggi selaku pendamping Desa Kertosari juga mengatakan yaitu :

“pelaksanaan sosialisasi program di sini sudah terlaksana 1 kali mbak, tapi kalau pengadaan rapat sudah 3 kali. sosialisasi yang awal membahas tentang tujuan program JATIM PUSPA dan langsung di datangkan oleh pihak DPMD Provinsi. Untuk rapat pertama membahas musyawarah hasil klarifikasi data, identifikasi potensi dan kebutuhan KPM, yang kedua musyawarah persiapan pengadaan barang tapi musyawarah pengadaan barangnya ini hanya di datangkan oleh tim koordinasi desa, pendamping desa, dan DPMD kabupaten mbak, rapat yang ketiga pemberian barang kepada KPM dan yang terakhir Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) hanya beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang hadir karena mereka mementingkan bekerja ke sawah”.⁹⁶

Ibu Milir selaku penerima bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) juga mengatakan bahwa pernah mengikuti sosialisasi program. Beliau mengatakan yaitu :

“iya saya pernah ikut kumpulan, dapat undangan dari balaidesa, seingat saya, saya dapat undangan dari balaidesa sebanyak 4 kali kayaknya mbak, yang pertama kali dapat undangan itu membahas tentang program JATIM PUSPA”.⁹⁷

⁹⁵ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁹⁶ Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

⁹⁷ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

Begitu juga Ibu Sumandiyah juga pernah mengikuti sosialisasi program. Beliau mengatakan yaitu :

“nggeh mbak, saya ikut sosialisasi di balaidesa, kalau saya dapat undangan dari desa, saya selalu hadir mbak”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya Pelaksanaan sosialisasi program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Desa Kertosari telah dilakukan secara langsung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di balai desa. Pernyataan ini juga di kuatkan dengan Dokumen pendukung yaitu foto kegiatan yang ada di lembaran lampiran.

f. Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Anggi selaku pendamping desa menyatakan bahwasanya :

“sudah ada yang memenuhi kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan juga ada yang belum memenuhi kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mbak, karena kan ada yang sudah lama mempunyai usaha dan juga ada yang masih baru memiliki usaha, jadinya yang baru memiliki usaha mengalami kesulitan karena penjualannya tidak laku mbak, sehingga jika di total ada 7 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) usahanya sudah tutup mbak, karena penjualannya sepi dan uangnya tidak bisa di putar”.⁹⁹

⁹⁸ Sumandiyah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

⁹⁹ Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

Bapak Rizky selaku staf pemerintahan desa dan juga bagian koordinasi bendahara di program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) juga menambahkan yaitu:

“tujuan dari bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) untuk membantu meningkatkan ekonomi para graduasi PKH. Namun di Desa Kertosari belum sepenuhnya meningkatkan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mbak, karena yaa itu banyak saingan dari tetangganya jadi penjualanya sepi. Yang usahanya masih lanjut kebanyakan yang sudah memiliki usaha lama, yang saya ingat usaha kerupuk punya ibu Milir sama jual baju online yang di utangi punya ibu Sumandiyah”.¹⁰⁰

Pernyataan di atas di perkuat lagi dengan menanyakan kepada Ibu Milir selaku penjual usaha kerupuk yang merasakan bantuan tersebut.

“kan sebelumnya saya dulu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), kok ada pemberitahuan, kalau yang menerima bantuan bakal di kasih stempel fakir miskin di tembok rumah, jadinya saya keluar saja dari anggota Program Keluarga Harapan (PKH). Trus saya di tahun kemarin ini mendapatkan surat undangan penerimaan bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan, kebetulan saya sudah mempunyai usaha kerupuk jadinya tiggal melanjutkan saja, ketika mendengar kalau saya mendapatkan bantuan, saya sangat senang sekali mbak, meskipun bantuannya berupa barang dan barangnya ada yang gak sesuai, tapi saya bisa memanfaatkan apa yang ada supaya bisa tetap mengelola kerupuk. Penghasilan saya sama ke untungnya sekitar 700.000 biasanya. Setelah menerima bantuan ini alhamdulillah sudah tercukupi dan dapat membantu kebutuhan sehari-harinya”.¹⁰¹

Selain Ibu Milir, Ibu Sumandiyah sebagai penjual baju online mengatakan bahwasanya bantuan barang yang di terima dapat

¹⁰⁰ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Februari 2025

¹⁰¹ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 21 April 2025

membantu dan mempunyai modal usaha banyak. Ibu Sumandiyah mengatakan bahwa:

“ Sebelum menerima bantuan ini, saya sudah membuka jual baju online tapi seng di utangi mbak, dan saya senang ketika mendapatkan undangan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) karena dengan bantuan ini saya di belanjakan berupa barang dagangan yang sesuai dengan ke inginan saya, jadinya saya ga perlu kulakan. Dan alhamdulillah barang daganganya terjual jadinya saya punya pemasukan tambahan modal dan keuntungan. Meskipun ke untungnya gak seberapa, tapi alhamdulillah sudah bisa buat beli keperluan anak sekolah sama kebutuhan rumah”.¹⁰²

Pernyataan di atas juga di buktikan dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di Desa Kertosari bahwa program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) setelah menerima bantuan banyak KPM memulai menjalankan usaha seperti jualan makanan, perancangan, perdagangan jual baju. Hasilnya cukup membantu untuk menambah penghasilan tetap dan kehidupan yang lebih stabil, yang awal mulanya mereka kesusahan memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sekarang mereka mulai bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti membeli kebutuhan makan, perlengkapan sekolah anak, sampai kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun ada 7 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, Mereka mengeluh bahwa dagangannya sepi pembeli, sehingga uang dari hasil jualan tidak bisa

¹⁰² Sumandiyah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

diputar untuk membeli bahan lagi. sehingga, usaha mereka terpaksa berhenti dan di tutup.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan di atas bahwasanya penerima bantuan program JATIM PUSPA sudah meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya setelah mendapatkan bantuan. Namun ada 7 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengalami kesulitan di penjualanya karena daganganya sepi, sehingga uangnya tidak bisa di putar dan usahanya di tutup.

g. Pemantauan Program

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Anggi selaku pendamping desa mengatakan :

“biasanya saya sama mbak salma melakukan pemantauanya satu bulan sekali tapi kadang kalau ada waktu senggang melakukan pemantauan juga mbak dan ketika mau melakukan pemantauan janjiian dulu sama para Keluarga Penerima Manfaat (KPM), karena kalau gak janjiian kadang para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak ada di rumahnya biasanya kerja di sawah dan juga saya melakukan pemantauan hanya sampai di bulan desember saja mbak, di akhir bulan desember ada LPJ an, jadi ketika sudah LPJ an saya dan mbak salma sudah tidak lagi melakukan pemantauan”.¹⁰⁴

Ibu Milir selaku penerima bantuan program Jawa Timur

Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) mengatakan :

“iya kadang Ibu Anggi sama Ibu Salma ke sini tapi hanya sebatas melihat usaha kerupuk saya, kemudian nge foto usaha saya ini”.¹⁰⁵

¹⁰³ Observasi di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 27, Februari 2025

¹⁰⁴ Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 05 Maret 2025

¹⁰⁵ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

selain Ibu Milir ada juga Ibu Sumandiyah memberikan keterangan bahwasanya ada pengawasan setelah penerimaan bantuan.

Beliau mengatakan :

“pernah di datangi mbak, setelah saya menerima bantuan tapi hanya melihat dan mendokumentasikan saja”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kertosari terkait pemantauan program, pendamping desa sudah melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan program JATIM PUSPA. Pendamping desa aktif mengunjungi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memantau perkembangan usaha. Pemantauan ini dilakukan di setiap rumah penerima Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).¹⁰⁷

Penyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendamping desa sudah melaksanakan pemantauan program terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Namun dilakukannya hanya sebatas melihat usaha Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan mendokumentasi. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan Dokumen pendukung yaitu foto kegiatan yang ada di lembaran lampiran.

¹⁰⁶ Sumandiyah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

¹⁰⁷ Observasi di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 05 Maret 2025

2. Hambatan dalam Pemberian Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang

Hambatan adalah keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) memiliki tujuan untuk memberdayakan graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) melalui pemberian bantuan usaha.

Hasil observasi peneliti di Desa Kertosari, Kecamatan Pasrujambe terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA). Salah satu yang paling terlihat adalah tidak ada tindakan perbaikan program setelah pemantauan program sehingga ada 7 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah berjalan beberapa waktu, usahanya sepi dan dagangannya tidak laku. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memutar modal dan akhirnya usahanya tidak berlanjut. Selain itu, proses pencairan dana dari BKK desa tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya karena ada keterlambatan perubahan anggaran keuangan yang menyebabkan bantuan barang tidak bisa langsung disalurkan ke semua KPM secara serentak, yang terakhir yaitu barang bantuan yang diterima tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan atau kebutuhan usaha para KPM di karenakan para pendamping desa membelikan barangnya ada yang

semberono, karena pada saat Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) melakukan pengecekan barang, ternyata barang-barangnya banyak yang gak lengkap. Hal ini membuat alat tersebut belum dimanfaatkan dalam proses produksi sehari-hari seperti barang yang di terima oleh penjual usaha kerupuk, ternyata pemotong kerupuk nya tidak bisa di gunakan untuk memotong kerupuk. Meskipun barang yang diterima oleh KPM penjual usaha kerupuk terdapat beberapa yang tidak dapat digunakan, masih ada sebagian barang yang dapat dimanfaatkan, seperti tepung terigu, garam, dan masako. Sebagian tepung terigu bahkan dijual ke toko untuk membeli minyak goreng, karena penjual usaha kerupuk tersebut tidak mendapatkan bantuan minyak meskipun sebelumnya sudah mengajukannya. Sehingga usaha pembuatan kerupuk tetap bisa berjalan dan bisa mencukupi kehidupan ke luarganya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Anggi selaku pendamping desa mengatakan :

“ada sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang baru memiliki usaha, usahanya sepi mbak. jadi saya bilang yowees bu samean jual sebisae, kalau ga terjual pakek sendiri”.¹⁰⁹

Bapak Rizky selaku tim koordinasi program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Desa Kertosari menambahkan :

“pencairan dana BKK desa memang tidak sesuai di schedule karena ada masalah di PAKnya, jadi dari pihak DPMD provinsi memundurkan 1 bulan. Semisal satu tahun ini memang di desa

¹⁰⁸ Observasi di Pemerintahan Desa Kertosari Kabupaten Lumajang, 10 Maret 2025

¹⁰⁹ Anggita Silvia, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 27 Februari 2025

program-program harus sudah masuk, tapi program JATIM PUSPA anggaranya tidak masuk, jadi kita rubah dulu anggaran selama satu tahun untuk memasukkan nama program JATIM PUSPA, jadi memasukkannya melalui PAK. Kan kita untuk pengajuan uang masih lewat ke bagian hukum Lumajang, setelah itu baru ke BPKD jadi prosesnya yang bikin lama di PAKnya hampir sama kayak di senduro ada masalah di penganggaranya. Jadi prosesnya memasukkan anggaran program JATIM PUSPA senilai 50 jt, setelah itu ke bagian hukum, setelah itu ke bagian keuangan atau BPKD”¹¹⁰

Ibu Milir selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) penerima bantuan program JATIM PUSPA mengatakan :

“kendala saya hanya itu mbak, gilingan nya nggak cocok di buat gilingan kerupuk, jadinya sama saya gak di pakek mbak, saya berharap kalau ada pemberian bantuan bisa mendapatkan lagi ”.¹¹¹

Selain Ibu Milir ada juga Bapak Krisna selaku koordinasi program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di DPMD Kabupaten Lumajang juga mengatakan :

“saya melakukan pengecekan barang di Desa Kertosari waktu hari jum’atnya. ternyata barang-barangnya banyak yang ga ada, jadinya sama saya harus di lengkapi pada hari itu juga, dan saya disana menunggu lama mulai jam 14.00 siang sampai sekitar jam 17.00 karena hari senin sudah pembagian barang kepada KPM, kalau gak di lengkapi pada hari jum’at nya takutnya hari senin masih ada yang gak lengkap dan pihak DPMD Lumajang yang kena teguran dari DPMD Provinsi”¹¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya hambatan dalam penyaluran bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang baru membuka usaha karena usahanya sepi atau tidak laku,

¹¹⁰ Rizky Zaelani, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 10 Maret 2025

¹¹¹ Milir, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 10 Maret 2025

¹¹² Krisna, diwawancara oleh penulis, Lumajang 03 November 2024

pencairan dana BKK desa tidak sesuai dengan di schedule, barang bantuan yang di terima tidak sesuai dengan ke inginan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini bagian penting untuk mengetahui makna dan arti dari hasil penelitian yang udah di dapat. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil temuan secara lebih dalam dan mengaitkannya teori di bab II. Adapun pembahasan temuan tersebut di sajikan sebagai berikut :

1 Gambaran Efektivitas Pemberian Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang

Berdasarkan data terkait efektivitas program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2024 di Desa Kertosari menggunakan 4 indikator menurut Subagyo dan 4 indikator yang ada di dalam peraturan gubernur Jawa Timur nomor 27 tahun 2023.

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pencapaian efektivitas program menurut Subagyo adalah sebagai berikut :

a. Ketepatan Sasaran Program

Program Bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di salah satu Desa Kertosari telah dinilai tepat

sasaran oleh berbagai pihak yang terlibat, baik dari pendamping desa maupun Keluarga Penerima Manfaat. Awalnya terdapat 23 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) ditetapkan sebagai penerima bantuan. Namun, setelah dilakukan verifikasi lebih lanjut, hanya 19 KPM yang memenuhi kualifikasi sesuai kriteria dalam Buku Pedoman Teknis Umum (PTU), karena 4 KPM lainnya telah meninggal dunia dan tidak dapat digantikan, kecuali oleh anak perempuan dari keluarga tersebut dengan syarat usia produktif yang mempunyai usaha atau akan memulai usaha.

Alasan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) keluar dari anggota PKH karena adanya kebijakan pemberian stempel “keluarga sangat miskin” pada rumah penerima PKH sehingga mereka malu dan keluar dari anggota PKH, namun terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berprofesi sebagai petani dan sempat enggan untuk membuka usaha, dengan pendekatan yang persuasif dari pendamping desa, penerima tersebut akhirnya bersedia memanfaatkan bantuan untuk kegiatan usaha.

Program ini sudah memenuhi kesesuaian target atau sudah tepat sasaran yakni Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) baik itu keluarga penerima manfaat yang telah memiliki usaha maupun yang akan memulai usaha. Seperti yang di kemukakan oleh Subagyo bahwasanya tepat sasaran program di katakan tepat sasaran jika program tersebut sudah

dijalankan sesuai dengan ketentuan atau target yang telah ditetapkan sejak awal.¹¹³

b. Sosialisasi Program

Program bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sudah melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini langsung di datangi dari pihak DPMD Provinsi, dalam pelaksanaan sosialisasi membahas tentang penjelasan mengenai tujuan program, kriteria penerima, serta jenis bantuan yang akan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan program sudah dilakukan secara berurutan. Para peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait pelaksanaan program agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sosialisasi ini dilaksanakan di Baladesa Kertosari dengan di datangi oleh seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

Pelaksanaan program bantuan Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) juga terdapat rapat koordinasi. Rapat koordinasi telah dilaksanakan sebanyak tiga kali. Rapat pertama membahas hasil klarifikasi data serta identifikasi potensi dan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Rapat kedua membahas persiapan pengadaan barang yang hanya dihadiri oleh tim koordinasi desa, pendamping desa, dan DPMD Kabupaten. Rapat ketiga adalah agenda pemberian barang kepada KPM. Rapat terakhir

¹¹³ Subagyo, Ahmad Wito *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. (Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada 2015), 15

yaitu penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang diikuti oleh sebagian KPM karena sebagian besar sedang bekerja di sawah.

Pernyataan di atas sejalan dengan teori Subagyo yang mana Sosialisasi program adalah sebuah perkumpulan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai pelaksanaan program kepada peserta program. Tujuan dengan adanya sosialisasi program yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isi dan tujuan program, membangun partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok sasaran, menghindari kesalah pahaman dalam pelaksanaan program, menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, memastikan kesiapan masyarakat untuk menerima dan melaksanakan program.¹¹⁴

c. Tujuan Program

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Kertosari sebelum menerima bantuan sebagian besar berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Masyarakat Desa Kertosari memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak dapat memanfaatkan potensi alam secara optimal. Mayoritas pekerjaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bekerja sebagai buruh tani, mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak memiliki usaha tetap. Tingkat kemiskinan di Desa Kertosari mencapai 55,13%, dan kesejahteraan mereka berada pada level yang rendah, dengan

¹¹⁴Subagyo, 15

penghasilan yang tidak menentu dan kurangnya kesempatan untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang ada. Namun, setelah menerima bantuan dari program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) berupa peralatan usaha, bahan baku, serta dukungan modal barang lainnya, kondisi tersebut mulai berubah. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memanfaatkan bantuan tersebut untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro, seperti jualan makanan, toko perancangan, dan perdagangan jual baju.

Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Desa Kertosari sudah bisa memulihkan ekonomi Keluarga Penerima manfaat (KPM), mencukupi kebutuhan sehari-harinya tanpa membebani orang lain dan mampu menyekolahkan anak-anak mereka dengan menyediakan perlengkapan sekolah yang memadai supaya nantinya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki perubahan tampak nyata, yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap, kini mampu menghasilkan pendapatan harian atau mingguan dari hasil usahanya. Namun terdapat 7 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih belum dikatakan sejahtera setelah menerima bantuan karena tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dari hasil bantuan tersebut. Keluarga Penerima Manfaat mengalami kesulitan karena penjualan sepi dan keterbatasan modal untuk diputar kembali. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pemasaran dan kurangnya

pengalaman menjalankan usaha sehingga terdapat tujuh KPM usahanya terpaksa tutup. Pernyataan tersebut jika di kaitkan dengan teori tujuan efektivitas program yang di kemukakan oleh Subagyo bahwasanya tujuan program JATIM PUSPA masih belum sepenuhnya efektif.

Subagyo mengemukakan tujuan program adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari suatu program telah tercapai. Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Tujuan program berfungsi sebagai acuan utama dalam menilai keberhasilan pelaksanaan program, sehingga dapat dinilai apakah program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan dampak yang diharapkan.¹¹⁵ Adapun tujuan adanya program JATIM PUSPA di dalam peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 27 Tahun 2023 yaitu mensejahterakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) graduasi dari PKH supaya dapat memulihkan ekonomi dan mencukupi kebutuhan hidupnya.¹¹⁶ Seperti teori yang di kemukakan oleh Fahrudin yaitu suatu kondisi di katakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai.¹¹⁷

¹¹⁵ Subagyo, 15

¹¹⁶ Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 27 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2022 Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

¹¹⁷ Markhamah, M.Hum, Cita Raras Nindya,,: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Jawa Tengah:nMuhamadiyah University Press, 2021),8

Fahrudin juga mengatakan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas pendidikan agar mampu menciptakan kehidupan yang lebih layak di masa depan. Dengan tercapainya kemampuan KPM untuk menyekolahkan anak-anak dan memenuhi perlengkapan pendidikan mereka, program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) secara nyata telah mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di Desa Kertosari sudah dilakukan secara rutin setelah pelaksanaan pemberian bantuan yaitu satu bulan sekali. Namun, pemantauan juga dapat dilakukan di luar jadwal rutin apabila terdapat waktu luang. Sebelum melakukan pemantauan, pendamping desa terlebih dahulu mengatur janji dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memastikan keberadaan mereka di rumah, karena sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bekerja di sawah. Pelaksanaan pemantauan program dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan pencapaian program, memastikan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditetapkan, melakukan penilaian peningkatan aset usaha atau pendapatan KPM setelah mendapatkan bantuan dan mendokumentasi.

Pasca pelaksanaan pemantauan tidak ada penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan program kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya. Akibatnya, beberapa usaha terpaksa ditutup, dan KPM tersebut tidak mendapatkan penghasilan atau keuntungan dari bantuan usaha yang telah diberikan. Pemantauan ini hanya berlangsung hingga bulan Desember, karena pada akhir bulan tersebut dilakukan penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Setelah LPJ disusun, pemantauan tidak lagi dilakukan.

Tahapan pemantauan program di dalam buku petunjuk teknis operasional mengenai agenda monitoring program JATIM PUSPA yang pertama untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan capaian program, kedua memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan kebijakan, tujuan dan mekanisme yang telah ditetapkan, ketiga melakukan penilaian dan pengukuran peningkatan aset usaha/pendapatan KPM setelah mendapatkan bantuan, keempat mendokumentasikan berbagai kegiatan sebagai bahan untuk menyusun tindakan perbaikan program.¹¹⁸

Subagyo mengemukakan bahwasanya Pemantauan program di gunakan untuk mengawasi pelaksanaan program, mengevaluasi capaian yang telah diraih, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Pemantauan ini dilakukan setelah dilaksanakan program

¹¹⁸ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur “Petunjuk Teknis Operasional Program Jatim Puspa” 2024

yang bertujuan memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.¹¹⁹

Sedangkan hasil temuan peneliti selama di lapangan dengan pencapaian efektivitas program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yang ada di dalam peraturan gubernur Jawa Timur nomor 27 tahun 2023 sebagai berikut :

a. Tepat Jumlah

Bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) yang di berikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu berupa barang-barang produktif yang bisa digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Barang yang diterima setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bervariasi, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, seperti perlengkapan usaha krupuk, perancangan, perdagangan jual baju sesuai dengan nilai Rp 2.500.000 tanpa di potong pajak.

Pernyataan di atas sesuai dengan peraturan gubernur Jawa Timur no 27 tahun 2023 yaitu barang bantuan yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bernilai Rp 2.500.000 termasuk pajak. Namun penerima bantuan di Desa Kertosari 2.500.000 tanpa di potong pajak. Bantuan yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat

¹¹⁹ Subagyo, 16

(KPM) harus berupa barang yang di minta oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).¹²⁰

b. Tepat Manfaat

Penerimaan barang bantuan di berikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bertempat di Balaidesa Kertosari. Barang yang di berikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah sesuai dengan barang yang di minta saat identifikasi sehingga barang yang di gunakan bermanfaat untuk usahanya. Bantuan yang di berikan berupa barang produktif seperti peralatan usaha, bahan baku, serta dukungan modal barang lainnya. Sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) telah memanfaatkan barang tersebut untuk memulai usaha mandiri atau memperluas usaha yang sebelumnya sudah berjalan. Manfaat yang di rasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anak untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Penerima barang bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) ada yang tidak sesuai dengan hasil identifikasi sehingga barangnya tidak bisa di gunakan untuk usahanya. Pemberian barang yang di terima hanya bisa di simpan, Seperti barang bantuan pengusaha kerupuk yaitu gilingan pembuatan kerupuk hanya di simpan tidak bisa di manfaatkan karena tidak bisa di gunakan untuk membuat kerupuk dan juga terdapat bahan-bahan

¹²⁰ Sekda Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 27 Tahun 2023

membuat kerupuk nggak sesuai dengan keinginannya karena lebih banyak tepung terigunya jadi sebagian tepung terigu di jual supaya bisa membeli minyak goreng untuk bisa menggoreng kerupuk. Sementara itu, di rumah penjual kerupuk terdapat banyak tepung terigu yang tidak dimanfaatkan karena proses usahanya lebih mengandalkan pembelian kerupuk mentah. Jadi, penjual hanya tinggal menggoreng kerupuk tersebut.

Pernyataan di atas barang yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terdapat sebagian yang di manfaatkan secara tepat, namun ada pula pemanfaatannya kurang sesuai dengan barang yang di terima, di dalam peraturan gubernur Jawa Timur nomor 27 tahun 2023 bahwasanya barang bantuan yang di terima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus sesuai dengan hasil identifikasi potensi dan kebutuhannya untuk berusaha terus menerus sehingga kebutuhan KPM terpenuhi.¹²¹

Tepat manfaat bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan belum berjalan secara efektif, namun bantuan tersebut tetap berhasil membantu KPM dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi karena KPM mampu mengoptimalkan atau memanfaatkan barang yang sudah sesuai dengan keinginannya sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan, memenuhi kebutuhan pokok, dan perlahan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

¹²¹ Sekda Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 27 Tahun 2023

Perubahan ini membawa dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga Seperti yang di kemukakan oleh Fahrudin bahwasanya suatu kondisi di katakan sejahtera apabila suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan, memiliki kesempatan untuk bisa sekolah dan mempunyai pekerjaan yang memadai.¹²²

c. Tepat Administrasi

Keluarga Penerima Manfaat graduasi dari PKH Desa Kertosari sudah melaksanakan proses pendataan dengan tertib menyerahkan fotocopy KK, KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan kartu PKH untuk kelengkapan administrasi sehingga barang tersebut dapat di cairkan. Hal tersebut sejalan dengan peraturan gubernur Jawa Timur nomor 27 tahun 2023 bahwasanya program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di laksanakan secara administrasi sesuai pedoman umum dan Petunjuk Teknis Operasional yaitu dokumen fotokopi Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta kartu PKH.¹²³

2 Hambatan dalam Pemberian Bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melakukan kegiatan dan menyebabkan pelaksanaan kegiatan terganggu.

¹²² Markhamah, M.Hum, Cita Raras Nindya,: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press, 2021),8

¹²³ Sekda Provinsi Jawa Timur, Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 27 Tahun 2023

Penyaluran bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kertosari memiliki hambatan karena kegiatan pelaksanaan tersebut tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. maka dari itu peneliti akan menjelaskan hambatan dalam penyaluran bantuan di Desa Kertosari dengan mengkaitkan teori.

Adapun hambatan penyaluran bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan di Desa Kertosari yaitu :

a Hambatan Kompleksitas

Pemberian bantuan tidak sesuai dengan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), walaupun sebelum penerimaan bantuan terdapat rapat koordinasi kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan para penerima program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA), namun para pendamping desa membelikan barangnya ada yang tidak sesuai dengan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat, karena pada saat Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) melakukan pengecekan barang, ternyata barang-barangnya banyak yang gak lengkap. Pihak DPMD Kabupaten Lumajang langsung memintanya untuk membeli barang yang belum lengkap pada hari ini juga, karena waktu pelaksanaan pembagian semakin mendesak dan dikhawatirkan ketika pembagian barang masih terdapat kekurangan, sehingga pihak DPMD Kabupaten Lumajang akan menerima teguran dari DPMD Provinsi. sehingga terdapat

sebagian barang yang di berikan tidak dapat di manfaatkan secara optimal.

Pemberian barang yang di terima hanya bisa di simpan, Seperti barang bantuan pengusaha kerupuk yaitu gilingan pembuatan kerupuk hanya di simpan tidak bisa di manfaatkan karena tidak bisa di gunakan untuk membuat kerupuk. Hal tersebut dapat menghambat efektivitas program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) sehingga menggambarkan adanya hambatan kompleksitas yang di kemukakan oleh Muhammad Lukman Hakim yaitu kerumitan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan sosial yang di sebabkan adanya desakan dari DPMD Kabupaten Lumajang untuk segera melengkapi barang yang kurang. Kesalahan dalam pembelian barang adalah contoh nyata dari hambatan kompleksitas, hal ini menunjukkan adanya tekanan waktu yang dapat mempengaruhi kualitas efektivitas program.¹²⁴

b Hambatan Ketidakpastian

Penerimaan bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) mengalami hambatan dalam keterlambatan penerimaan bantuan, karena seharusnya penerimaan bantuan di schedule pengiriman laporan kegiatan pada bulan juli namun penerimaan bantuan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) di bulan September, sedangkan di

¹²⁴Muhammad Lukman Hakim “Dinamika Kebijakan Sosial Problematika dan Penanggulanganya” (Malang : Inara Publisher, 2023), 35

bulan September seharusnya melaksanakan kajian evaluasi dampak program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA).

Keterlambatan penerimaan bantuan tersebut di akibatkan anggaran dana program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan tidak masuk ke dalam perubahan anggaran keuangan (PAK), jadi pihak pemerintahan Desa kertosari merubah semua anggaran program selama satu tahun supaya dapat memasukkan program JATIM PUSPA. Proses pencairan dana memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melalui Bagian Hukum Kabupaten Lumajang terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD), sehingga dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Desa baru dapat dicairkan pada bulan Agustus dan penyerahan barang pada tanggal 2 September. Keterlambatan penerimaan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan sehingga Keluarga Penerima Manfaat memiliki rasa kecewa dan lelah menunggu.

Keterlambatan penerimaan bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dengan tidak sesuai pada schedule pengiriman laporan kegiatan merupakan suatu kegiatan yang memiliki hambatan ketidakpastian . Hambatan memiliki arti begitu penting dalam melaksanakan di setiap kegiatan yang mengakibatkan suatu kegiatan terganggu. Amrul alba mengatakan

pelaksanaan kegiatan program yang dapat menghalangi, merintangi dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan merupakan suatu hambatan.¹²⁵ Berdasarkan teori hambatan ketidakpastian menurut Muhammad Lukman Hakim yaitu kondisi pelaksanaan kebijakan sosial tidak berjalan sesuai rencana akibat ketidakjelasan dalam proses dan waktu. ketidakpastian merupakan salah satu hambatan utama dalam kebijakan sosial, yang membuat proses pelaksanaan di lapangan tidak dapat diprediksi dan sulit dikendalikan.¹²⁶

c Hambatan Aksi

Pendamping Desa Kertosari sudah rutin melaksanakan monitoring kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA). Setelah Pemantauan Program tidak di sertai dengan melakukan kegiatan tindakan program kepada penerima bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) terutama kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang usahanya gagal. Padahal setelah pelaksanaan monitoring seharusnya menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan atau tindak lanjut, seperti pelatihan pemasaran, pemahaman tentang target pasar, dan menghitung untung rugi. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) penerima bantuan program

¹²⁵ Amrul Alba, Rudi Kurniawan, "*Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin*", (Sulawesi : Unimal Press, 2019), 102

¹²⁶ Muhammad Lukman Hakim, 34

Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan yang memiliki usaha gagal, mereka kembali ke posisi semula.

Tahapan pemantauan program dalam Buku Petunjuk Teknis Operasional mengenai agenda monitoring program JATIM PUSPA dijelaskan sebagai bagian penting dari upaya untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan yang pertama untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan capaian program, kedua memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan kebijakan, tujuan dan mekanisme yang telah ditetapkan, ketiga melakukan penilaian dan pengukuran peningkatan aset usaha/pendapatan KPM setelah mendapatkan bantuan, keempat mendokumentasikan berbagai kegiatan sebagai bahan untuk menyusun tindakan perbaikan program.¹²⁷

Pelaksanaan pemantauan Program dilakukan tanpa ada tindakan perbaikan setelahnya, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Berdasarkan teori hambatan aksi menurut Muhammad Lukman Hakim, hal ini mencerminkan terjadinya hambatan seperti kurangnya koordinasi antar lembaga, rendahnya kapasitas pelaksana kebijakan, dan kurangnya pemahaman dari pihak-pihak yang terlibat sehingga mengganggu pencapaian tujuan program.¹²⁸ Hal tersebut sejalan dengan hambatan program menurut Amrul Alba dan Rudi Kurniawan bahwasanya hambatan program dapat muncul ketika ada sesuatu yang

¹²⁷ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur “Petunjuk Teknis Operasional Program Jatim Puspa” 2024

¹²⁸ Muhammad Lukman Hakim, 35

dapat menghalangi dalam mencapai tujuan seseorang di kehidupan sehari-hari. Dalam kasus ini, kurangnya kegiatan tindak lanjut setelah monitoring menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pencapaian hasil yang berkelanjutan.¹²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁹ Amrul Alba, Rudi Kurniawan, 102

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam skripsi ini merupakan bagian penting yang terletak di akhir karya tulis ilmiah, maka dengan skripsi inilah mampu disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program dapat diketahui melalui tepat sasaran program, tepat jumlah, tepat manfaat, tepat administrasi, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program. Bantuan yang diberikan sudah terpenuhi, sehingga program JATIM PUSPA sudah dikatakan efektif, namun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki lagi dalam tujuan program, pemantauan program dan tepat manfaat nya program.
2. Hambatan dalam penyaluran bantuan program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan (JATIM PUSPA) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu hambatan sistemik pemberian bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), hambatan kebijakan keterlambatan penerimaan bantuan, dan hambatan aksi Keluarga Penerima Manfaat yang gagal dalam usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Pelaksana bantuan program Jatim Puspa

Diharapkan sebelum penyaluran bantuan, dilakukan asesmen kebutuhan yang lebih detail sehingga bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi usaha dan potensi penerima manfaat dan setelah pelaksanaan pemantauan program diharapkan ada tindak lanjut untuk memperbaiki program jika ditemukan kendala atau kekurangan.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas pelaksanaan Program Jatim Puspa, serta melibatkan lebih banyak informan dalam wawancara guna memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024
- Achmad Mansyur KM. *Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Jakarta : Pt Balai Pustaka, 2018.
- Agama Kementerian, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2020.
- Alba Amrul, Rudi Kurniawan. *Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin*. Sulawesi : Unimal Press, 2019.
- Anggainsi, *Ulum Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: UB Press, 2020
- Ardi “Aktifitas Ekonomi Lumajang Tumbuh 4,43 persen” Juni 12, 2023 <https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGMfphp>
- Berita Resmi Statistik, “Profil Kemiskinan Kabupaten Lumajang,” 17 Juli 2024. <https://lumajangkab.bps.go.id/pressrelease/2024/07/25/25/profil-kemiskinan-kabupaten-lumajang-tahun-2024.html>
- Budiani, D. *Teori Efektivitas Program Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV Andi Offset, 2015.
- Dimas Frydi, Mahendra, Arie Ambarwati, Wildan Taufik Raharja, “Efektivitas Program Pembagian Lima Ribu Masker Desa Pasanggrahan Kota Batu,” *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, no.1 (2022): 10-16, <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i1.62>
- Domri Domri, M, Jaya “Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabit Barat Kabupaten Merangin” *Jurnal politik dan Pemerintahan Daerah*, no. 1 (2020): 40-53, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Farida Anik Sholichatul, Implementasi Kebijakan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan, “*Jurnal ShariaEconomicReview* no.1 (2025) : 16. <https://journal.staialmujtama.ac.id/index.php/share/article/view/118>

- Fitriana. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Darussalam, Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018.
- Geografi Kabupaten Lumajang, 2021, <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>
- Hasanah Usrotul, Sendy Dharma Alfiana, “Implementasi (JATIM PUSPA) Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panurakan Kabupaten Situbondo”, *Jurnal Dian Ilmu* Vol 22 no.1 (2022): 97-114,
<https://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/dianilmu/article/view/311/pdf>
- Hakim Muhammad Lukman “Dinamika Kebijakan Sosial Problematika dan Penanggulangannya” Malang : Inara Publisher, 2023
- James, Midgley. *Pembangunan Sosial Teori Dan Praktik*. Sumenep : Gadjah Mada University Press, 2020
- Lorenza Christiani Yohanna, Ertien Rining Nawangsari “Implementasi Kebijakan Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Di Desa Gunung Sari Kota Batu.” *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis* no.1 (2023): 1-12 , <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>
- Murdiyanto. *Eko Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran”, 2020
- M. Hum, Markhamah, Cita Raras Nindya. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press, 2021.
- Mery Lani Br Purba, Renika Hasibuan, Tia Novira Sucipto, *Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19*. Sumatera Utara: Penerbit Nem, 2023.
- Pardede, Kristian Darma Piki, Toman Sony Tambunan. *Praktik Pembangunan Paradigma dan Realitasnya dalam Konteks Sumatera Utara*. Sumatera Utara:Zahir Publishing, 2020
https://www.google.co.id/books/edition/Praktik_Pembangunan_Paradigma_dan_Realitasnya_dalam+Konteks+Sumatera+Utara.+Sumatera+Utara
- Pangesti, Indriani Dwi. “Evaluasi Program Jatim Puspa (Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan) dalam Menciptakan Mata Pencaharian Berkelanjutan Bagi Keluarga Miskin di Desa Sumberaji Kabupaten Lamongan”, *Journal Unitomo* no.6 (2023): 215,
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/view/7216/3372>

- Ramadhan Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021
- Rahayu, Christya Heffi, Sultan. “Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* no.1 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>.
- Sastrawan, Berry, Adrianus Samsi, Gotfridus Goris Seran “Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Karimah Tauhid*, no. 1 (2024): 473-479 <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>
- Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 27 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2022 Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2022
- Suma Nasobi Niki, Noviana Mariatul Ulfa, Nur Azizah Jamilah. “Eco-Empowerment : Memberdayakan Membatik Warna Alam dan Menjaga Lingkungan Bagi Masyarakat Pinggiran Taman Nasional Meru Betiri Desa Wonasari Kabupaten Jember.” *Jurnal Al-Tatwir*, no.1 (2020) : 111. <https://altatwir.uinkhas.ac.id/index.php/altatwir/article/view/16/15>
- Sukmana, Oman “Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare Strate).” *Jurnal Sospol* Vol 2 no.1 (2016): 103-1022 <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4759>
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2022.
- Taufiqi, Alfian Muhammad, Abdul Muhid, Ali Nurdin, : *Makna Kesejahteraan bagi Pendakwah*. Jawa Barat : Cv. Adanu Abimata, 2024.
- Tayibnapis Yusuf Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Teja Andi, Sukmana. *Efektivitas Komite Sekolah*. Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Aliya

Nim : 214103020001

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Saya dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 Di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali kutipan langsung yang dicantumkan dalam naskah dan disertai sumbernya dengan jelas dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Dina Aliya

Nim 214103020001

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN PENELITIAN
Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang	1. Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan	Teori Subagyo : 1. Ketepatan sasaran 2. Sosialisasi program 3. Tujuan program 4. Pemantauan program	1. Primer observasi wawancara (Narasumber) <ul style="list-style-type: none"> • Staf pemerintahan desa sekaligus koordinator bendahara JATIM PUSPA 	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian di Pemerintahan Desa Kertosari, Kabupaten Lumajang dan rumah KPM 3. Pengumpulan Data yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi 4. Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data • Reduksi data • Penyajian data • Kesimpulan dan verifikasi 	1. Bagaimana gambaran Efektivitas penyaluran bantuan Program JATIM PUSPA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang ? 2. Apa saja hambatan dalam penyaluran bantuan program JATIM PUSPA dalam upaya meningkatkan kesejahteraan KPM tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang ?
	2. meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Penerima Manfaat	Teori Fahrudin: 1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Pekerjaan yang memadai	2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> • Pendamping desa • Anggota KPM • Dokumen • Kepustakaan (Jurnal, Artikel, Buku) • Dokumentasi 	5. Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi teknik • Triangulasi sumber • Triangulasi waktu 	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



DAFTAR INFORMAN

Nama : Dina Aliya

Nim : 214103020001

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Efektivitas Program Jawa Timur Pemberdayaan Usaha Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 di Desa Kertosari Kabupaten Lumajang

No	Waktu Kegiatan	Nama Informan	Instansi	TTD
1	Rabu, 26/02/25 (10.00)	Rizky Zaenani	Pemerintahan Desa Kertosari	
2	Rabu, 26/02/25 (10.00)	Anggita Silvia	Pemerintahan Desa Kertosari	
3	Rabu 26/02/25 (12.00)	Milir		
4	Kamis 27/02/25 (13.00)	Anggita Silvia	Pemerintahan Desa Kertosari	
5	Kamis 27/02/25 (09.00)	Sumanadiyah		
6	Rabu 05/03/25 (13.00)	Rizky Zaenani	Pemerintahan Desa Kertosari	
7	Rabu 05/03/25 (15.15)	Anggita Silvia	Pemerintahan Desa Kertosari	
8	Senin 10/03/25 (09.00)	MILIR		
9	Senin 10/03/25 (15.30)	Rizky Zaenani	Pemerintahan desa Kertosari	
10	Senin 10/03/25 (13.40)	SUMANADYAH		
11	Senin 21/04/25 (11.20)	Sumanadiyah		
12	Senin 21/04/25 (15.00)	Milir		

Lumajang,
Kepala Desa Kertosari



H. Bambang Wingnyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.158 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 02/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

20 Februari 2025

Yth.

Pemerintahan Desa kertosari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dina Aliya
 NIM : 214103020001
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Efektivitas Program Jawatimur Pemberdayaan Usaha Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2024 Desa Kertosari Kabupaten Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Ketenagamaan,

 DR. HUN YUSUFA M.A.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASRUJAMBE
DESA KERTOSARI**

Jln.Raya Kertosari No: 01 Kode Pos 67362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 28 /427.91.05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. BAMBANG WIGNYO
Jabatan : KEPALA DESA KERTOSARI
Alamat : Jln.Raya Kertosari No. 01 Desa Kertosari
Kecamatan pasrujambe Kabupaten Lumajang

Dengan ini menerangkan, bahwa :

N a m a : DINA ALIYA
NIM : 214103020001
Fakultas : Dakwah
Program Study : Pengembangan masyarakat Islam

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B1158/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/02/2025 tanggal, 20 Februari 2025 yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di seksi pendamping Jatim Puspa .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertosari,21 April 2025
KEPALA DESA KERTOSARI

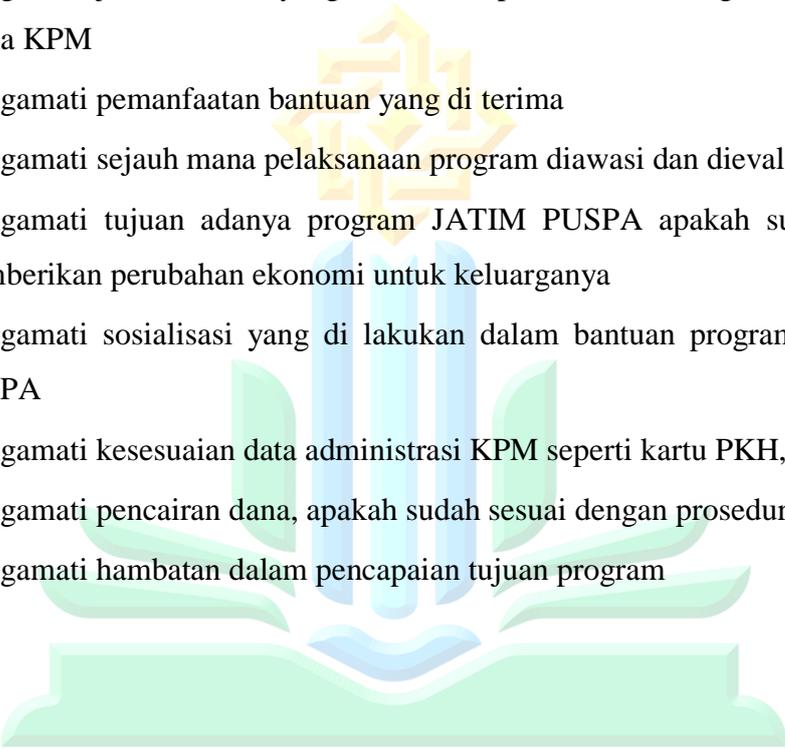


PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan?
2. Apakah terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria tetapi tetap mendapatkan bantuan?
3. Apakah jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha KPM?
4. Apakah ada KPM yang merasa bantuan yang diberikan kurang sesuai dengan usaha yang mereka jalankan?
5. Apakah ada sosialisasi mengenai program ini ?
6. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses sosialisasi program ini?
7. Kapan dan di mana sosialisasi program dilakukan?
8. Apakah program ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh KPM?
9. Apakah program ini telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
10. Apakah terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan program? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
11. Seberapa sering pemantauan dilakukan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
12. Apakah pemantauan dilakukan secara terjadwal atau hanya ketika diperlukan?
13. Bagaimana proses dalam pelaksanaan pemantauan program ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kesesuaian kriteria penerima
2. Mengamati ekonomi KPM di lihat dari kondisi rumah, pendidikan, dan pekerjaanya
3. Mengamati jenis bantuan yang diberikan apakah sesuai dengan kebutuhan usaha KPM
4. Mengamati pemanfaatan bantuan yang di terima
5. Mengamati sejauh mana pelaksanaan program diawasi dan dievaluasi
6. Mengamati tujuan adanya program JATIM PUSPA apakah sudah bisa memberikan perubahan ekonomi untuk keluarganya
7. Mengamati sosialisasi yang di lakukan dalam bantuan program JATIM PUSPA
8. Mengamati kesesuaian data administrasi KPM seperti kartu PKH, KTP
9. Mengamati pencairan dana, apakah sudah sesuai dengan prosedur
10. Mengamati hambatan dalam pencapaian tujuan program



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Data sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program JATIM PUSPA

KPM SASARAN PROGRAM JATIM PUSPA TAHUN 2024							
A. DATA KPM TIDAK LAYAK MENERIMA BANTUAN							
NAMA	ALAMAT	ID BDT	NIK	L/P	Thn. Lahir	Jmlh ART	KETERANGAN
SURTI	Dsn. Kebonan rt/rw 01/08		3508112608050970	P			Meninggal
MISKAH	Dsn. Kebonan		3508112608051550	P			Meninggal

ILMINAH	rt/rw 10/02 Dsn. Krajan rt/rw 02/02		3508112608058810	P			Meninggal
KLUMPUK	Dsn. Krajan		3508112708050390	P			Meninggal

B. DATA KPM SASARAN PENERIMA BANTUAN						
Nama	Alamat	NIK	ID BDT	L/P	KETERANGAN	
RENIT A	Dsn. KEBONAN RT2 RW9	3508116505950000		P	Graduasi PKH	
AYUN TI NANDA SARI	DSN. KRAJAN RT1 RW1	3508114209940000		P	Graduasi PKH	
SUNARTI	DUSUN KEBONAN RT 001 RW 09	3508114107710060	3508150005000350	P	Graduasi PKH	
SITI KHOLIFAH	DUSUN KEBONAN RT 002 RW 08-	3508114509910000	3508150005000130	P	Graduasi PKH	
JUMATI	DUSUN KEBONAN RT 02 RW 09	3508114712820000	3508150005000070	P	Graduasi PKH	
INDAH YANI	DUSUN KEBONAN RT 01 RW 08	3508116401850000	3508150005000370	P	Graduasi PKH	
MINAR WATI	DUSUN KEBONAN RT 02 RW 10	3508116812800000	3508150005000290	P	Graduasi PKH	
MARTINYA	DUSUN KEBONAN RT 01 RW 08	3508115011540000	3508150005000040	P	Graduasi PKH	
NGASEMI	DUSUN KEBONAN RT 001 RW 09	3508117006760010	3508150005000090	P	Graduasi PKH	
SUMANDIYAH	KEBONAN RT 2 RW 10 DUSUN KEBONAN	3508114402780000	3508150005000450	P	Graduasi PKH	

SUTINAH	RW 10 RT 002 DADAPAN RT 2 RW 7 DUSUN DADAPAN RW 07 RT 002	3508114807810000	3508150005000300	P	Graduasi PKH
MILIR	DUSUN DADAPAN RT 001 RW 06	3508114107740040	3508150005000330	P	Graduasi PKH
SIANA H	DUSUN DADAPAN RT 001 RW 07	3508115509800000	3508150005000340	P	Graduasi PKH
SUKAATI	DUSUN DADAPAN RT 001 RW 07	3508114402680000	3508150005000150	P	Graduasi PKH
SRIUTAMI	DUSUN KEBONAN RT 001 RW 08	3508114112710000	3508150005000120	P	Graduasi PKH
PIATUN	KEBONAN RT 01 RW 11 DUSUN PKEBONAN RW 10 RT 003	3508115108680000	3508150005000310	P	Graduasi PKH
NURHANDAYANI	KEBONAN RT 02 RW 10 DUSUN KEBONAN RW 10 RT 002	3508114108960000	3508150005000420	P	Graduasi PKH
SULASTRI	RT 01 RW 01 DUSUN KRAJAN	3508114609890000	3508150005000190	P	Graduasi PKH
BAIKAH	DUSUN KEBONAN RW 10 RT 003	3508114610640000	3508150005000160	P	Graduasi PKH

(Sumber : Pemerintahan Desa)

2. Data Realisasi Anggaran Biaya

REKORD PERJALANAN (Perdagangan - Perancangan / BERJALAN)	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
3.5.1 ETALASE	1	Unit	850.000	850.000
3.5.2 TIMBANGAN	1	Unit	220.000	220.000
3.5.3 BERAS	20	Kg	15.000	300.000
3.5.4 MINYAK GORENG	20	Botol	17.000	340.000
3.5.5 MIE SEDAAP	2	kardus	120.000	240.000
3.5.6 GULA	10	Kg	17.000	170.000
3.5.7 GARAM	10	BUNGGUS	3.000	30.000
3.5.8 SABUN	8	BUNGGUS	5.000	40.000
3.5.9 SHAMPO	3	RENTENG	10.000	30.000
3.5.10 TELUR	10	Kg	27.000	270.000
3.5.11 JASJUS	2	RENTENG	5.000	10.000
REKORD PERJALANAN (Perdagangan - Jual Tembakau / BERJALAN)	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
3.6.1 TIMBANGAN	1	Unit	220.000	220.000
3.6.2 TEMBAKAU SAMPOERNA	10	Sachet	35.000	350.000
3.6.3 TEMBAKAU SURYA	20	Sachet	30.000	600.000
3.6.4 TEMBAKAU ORIGINAL	20	Sachet	35.000	700.000
3.6.5 TEMBAKAU RASA BUAH	20	Unit	7.000	140.000
3.6.6 ALAT GELINTIR	70	Pack	1.000	70.000
3.6.7 PAPIR	5	Botol	4.000	20.000
3.6.8 LEM	10	BUNGGUS	5.000	50.000
3.6.9 FILTER				
REKORD PERJALANAN (Perdagangan - Jual Baju / BERJALAN)	VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
3.7.1 KARPET UKURAN SEDANG	2	buah	50000	100000
3.7.1 KARPET UKURAN SEDANG	5	buah	20000	100000
3.7.2 KESET	11	buah	50000	550000
3.7.3 DASTER	10	buah	50000	500000
3.7.4 KAOS COWOK	5	buah	70000	350000
3.7.5 BAJU ANAK				

(Sumber: Pemerintahan Desa Kertosari)

3. Dokumentasi Sosialisasi Program



(Sumber: Pemerintahan Desa)

4. Dokumentasi Pemantauan Program



(Sumber: Pemerintahan Desa)

5. Dokumentasi Schedule Pengiriman Laporan Kegiatan

 SCHEDULE PENGIRIMAN LAPORAN KEGIATAN 		
NO	LAPORAN BULAN	KEGIATAN
1	Maret	1. Koordinasi dengan Dinas PMD Kabupaten 2. Koordinasi dengan Kecamatan 3. Koordinasi dengan Pemerintah Desa
2	April	4. Musyawarah Desa Sosialisasi 5. Pemetaan Potensi Jejaring Ekonomi 6. Klarifikasi data, Identifikasi kebutuhan dan potensi KPM
3	Mei	7. Musyawarah penetapan hasil Klarifikasi Data, Identifikasi kebutuhan dan Pembentukan Kelompok KPM 8. Permohonan pencairan dana BKK Desa
4	Juni	9. Musyawarah persiapan pengadaan dan penyerahan bantuan 10. Pencairan dana BKK Desa 11. Pengadaan Barang
5	Juli	12. Penyerahan Bantuan kepada KPM
6	Agustus	13. Bimbingan Teknis Bagi KPM
7	September	14. Kajian Evaluasi dampak
8	November	15. Fasilitasi Penyusunan Laporan Pemerintah Desa 16. Musyawarah Desa Pertanggungjawaban
9	Desember	17. Pengiriman Laporan

(Sumber : DPMD Kabupaten Lumajang)

6. Dokumentasi Wawancara



**Wawancara dengan pendamping Desa program
JATIM PUSPA dan Koordinator program
JATIM PUSPA di Desa Kertosari
26 Februari 2025**



**Wawancara dengan Ibu Milir penerima bantuan
program JATIM PUSPA**
26 Februari 2025



**Wawancara dengan Ibu Sumandiyah penerima bantuan
program JATIM PUSPA**
27 Februari 2025

7. Dokumentasi Observasi



Gambar suasana di Desa Kertosari
27 Feberuari 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Dina Aliya

Nim : 214103020001

Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 09 Desember 2003

Alamat : Dusun Kebonan Rt. 014 Rw. 010 Desa
Yosowilangun Kidul, Kecamatan Yosowilangun
Kabupaten Lumajang

Email : aliaaulia09@gmail.com

Fakultas : Dakwah

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Riwayat Pendidikan

1. Tk Ram Nu 08 : 2008-2009
2. MI. Hasyim Asy'ari : 2009-2015
3. SMP Darmas : 2015-2017
4. SMK Darmas : 2018-2021